

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS DESA WISATA  
SANJAI MELALUI ANALISIS SWOT**

Sofia Yeti

20230006



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS PARIWISATA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**2024**

# **STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS DESA WISATA SANJAI MELALUI ANALISIS SWOT**

**Proyek Akhir Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh:

Sofia Yeti

20230006

**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS PARIWISATA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2024**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan di syahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 27 Agustus 2024

Pembimbing I,



**Dewi Anggraini, S.E., M.M**  
NIDN. 1026067401

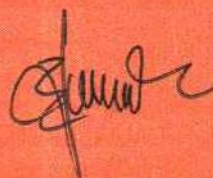
Pembimbing II,



**Winda Diana, M.Par**  
NIDN. 1009058801

Menyetujui

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



**Winda Diana, M.Par**  
NIDN. 1009058801

## PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Dewi Fitriani

NIM : 22230012

Judul : Analisis Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai  
Air Manis Padang

- Telah berhasil dipertahankan dihadapan ilmu tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sain Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 27 Agustus 2023

Penguji I,



**Sri Ariani, M.Pd**  
NIDN. 1026118003

Penguji II,



**Eddi Novra, M.Par**  
NIDN. 1027076903

Menyetujui :

Dekan,



**Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M**  
NIDN. 1031078602

**FACULTY OF TOURISM**  
**TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

**Final Project, Agustus 2024**

**Sofia Yeti**

**Sanjai Tourism Village Facilities Development Strategy Though SWOT  
Analysis**

**ABSTRACT**

*Sofia Yeti (2024), Sanjai Tourism Village is the area where original souvenirs from Bukittinggi City originate. Many people don't know that Sanjai is the name of the village. The aim of this research is to determine the condition of facilities in tourist villages and to find out whether existing facility development strategies are effective in increasing tourist visits. This research uses qualitative methods with an evaluation approach. Data was collected through observation, interviews, documentation.*

*The results of this research can be concluded that the main facilities are still inadequate, the supporting facilities are quite good such as accommodation, however there are still deficiencies in the Sanjai Tourism Village regarding places to eat, parking areas and transportation which are still inadequate. Complementary facilities are considered good. Even though it is considered good, maintenance and renewal must still be carried out on the Sanjai Tourism Village facilities.*

**Keywords: Development Strategy, Facilities, Tourism Village, SWOT  
Analysis**

**FAKULTAS PARIWISATA**

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, Agustus 2024**

**Sofia Yeti**

**Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis  
SWOT**

**ABSTRAK**

**Sofia Yeti (2024).** Desa Wisata Sanjai merupakan daerah tempat asal oleh-oleh asli Kota Bukittinggi. Banyak orang tidak tahu kalau Sanjai itu adalah nama Desa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi fasilitas pada desa wisata serta untuk mengetahui apakah strategi pengembangan fasilitas yang sudah ada efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas utama masih belum mencukupi, fasilitas pendukung sudah cukup baik seperti penginapan, akan tetapi masih ada kekurangan yang terjadi di Desa Wisata Sanjai mengenai tempat makan, area parkir, dan transportasi yang masih tidak memadai. Fasilitas pelengkap yang dinilai sudah baik. Meskipun dinilai sudah baik, tetap harus dilakukan perawatan dan pembaharuan pada fasilitas Desa Wisata Sanjai.

**Kata kunci: Strategi Pengembangan, Fasilitas, Desa Wisata, Analisis  
SWOT**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fitriani

NIM : 22230012

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Analisis Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai Air Manis Padang** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 27 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Dewi Fitriani

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofia Yeti  
NIM : 20230006  
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata  
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul :

**“Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bukittinggi, 23 Agustus 2024  
Saya yang menyatakan,

Sofia Yeti



## **RIWAYAT HIDUP**

Sofia Yeti, lahir di Sungai Rotan pada tanggal 27 Juli 2000 adalah putri kedua dari lima bersaudara dari pasangan orang tua Depi Saputra dan Yulia Fitri.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 08 Kubu Tanjung pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Bukittinggi pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Ampek Angkek pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama berkuliah di Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, penulis mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri dan instansi. Magang pertama penulis ditempatkan di Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga di Kota Payakumbuh selama enam bulan. Magang kedua, penulis ditempatkan di biro perjalanan wisata PT. BMW 2002 Tour dan EO Oway Adventure Indonesia Kota Bukittinggi selama enam bulan lamanya. Selama magang penulis mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang ada dilapangan sehingga dapat diterapkan di dunia kerja nantinya apabila sudah lulus dari bangku perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proyek Akhir ini dengan judul “Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan (S.Tr) Jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

Penulis menyadari bahwa Proyek Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Proyek Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

- 1) Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya.
- 2) Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- 3) Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M, selaku Dekan Fakultas Pariwisata.
- 4) Ibu Winda Diana, M.Par., selaku Ketua Prodi Usaha Perjalanan Wisata.
- 5) Ibu Winda Diana, M.Par., selaku Dosen Pembimbing I.
- 6) Ibu Sri Ariani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
- 7) Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M, selaku Dosen Penguji I.
- 8) Bapak Eddi Novra, M.Par., selaku Dosen Penguji II.
- 9) Ibu Dewi Anggraini, S.E, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.

- 10) Pengelola Desa Wisata Sanjai, yang telah membantu penulis selama melakukan proses penelitian di sana.
- 11) Keluargaku tersayang yang selalu menemani, membantu dan mensupport penulis selama melakukan penelitian.
- 12) Teman-teman seperjuangan Fakultas Pariwisata'20 yang telah ikut membantu memberikan support dan sarannya serta berbagi keluh kesah bersama.
- 13) Semua pihak yang telah turut serta membantu penyusunan Proyek Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan Proyek Akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Proyek Akhir yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Semoga Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak, terutama teman-teman yang berhubungan dengan pariwisata.

Bukittinggi, Agustus 2024

Penulis,

Sofia Yeti

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR .....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYRK AKHIR .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Strategi .....	9
2.1.2 Pengembangan .....	12
2.1.3 Strategi Pengembangan .....	13
2.1.4 Fasilitas.....	14
2.1.5 Desa Wisata.....	17
2.1.6 Analisis SWOT .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Objek Penelitian .....	29
3.3 Informan .....	30
3.4 Lokasi Penelitian .....	30
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.5.1 Jenis Data.....	31
3.5.2 Sumber Data .....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Instrument Penelitian .....	34
3.8 Analisis Data .....	35
3.9 Bagan Aliran Penelitian .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	

4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Sanjai.....	38
4.1.1 Letak Lokasi Desa Wisata Sanjai.....	42
4.1.2 Struktur Organisasi Desa Wisata Sanjai.....	42
4.1.3 Hasil Wawancara .....	44
4.1.4 Kesimpulan Wawancara .....	53
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	55
4.3 Matriks SWOT .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Kunjungan Wisatawan .....	3
Tabel: 1.2 Usaha Tradisional Desa Sanjai .....	5
Tabel: 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel: 3.1 Informan .....	30
Tabel: 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	34
Tabel: 4.1 Penghargaan Desa Wisata Sanjai .....	41
Tabel: 4.2 Tabel Kriteria .....	57
Tabel: 4.3 Faktor Eksternal Desa Wisata .....	58
Tabel: 4.4 Rumusan Kombinasi Strategi Matrik SWOT .....	59
Tabel: 4.5 Hasil Normalisasi .....	60
Tabel: 4.6 Tabel Perhitungan Bobot Kepentingan .....	61
Tabel: 4.7 Tabel Perbandingan ANP Sebelum dan Sesudah Menggunakan Analisis SWOT .....	61
Tabel: 4.8 Matriks SWOT Desa Wisata Sanjai .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.1 Jalan Masuk .....	2
Gambar: 1.2 Galeri Adat .....	3
Gambar: 2.1 Karangka Konseptual .....	28
Gambar: 3.1 Bagan Aliran Penelitian .....	36
Gambar: 4.1 Struktur Organisasi .....	43
Gambar: 4.2 Diagram Cartesius Kuadran Analisi SWOT .....	56
Gambar: 4.2 Tempat Istirahat .....	63
Gambar: 4.3 Pencahayaan.....	65
Gambar: 4.4 Penginapan .....	66
Gambar: 4.5 Tempat Ibadah .....	67
Gambar: 4.6 Pusat Informasi (balai adat) .....	67
Gambar: 4.7 tempat sampah .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pemohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Pemohonan Observasi Awal
- Lampiran 3. Rekap Percakapan Bimbingan
- Lampiran 4. Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi Penulis dengan Pengelola
- Lampiran 7. Dokumentasi Penulis dengan Wisatawan





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Muljadi dalam Permatasary (2022) Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis.

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor unggulan yang dikembangkan oleh banyak Negara dalam meningkatkan pendapat nasional, hal ini disebabkan karena sektor ini mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagai salah satu Negara yang kaya akan potensi wisata, maka sektor pariwisata saat ini menjadi andalan pemerintah dan masyarakat sekitar. Berbagai kebijakan dikeluarkan untuk mendukung dan meningkatkan laju kepariwisataan di Indonesia. Bahkan pariwisata ditetapkan sebagai sektor andalan pembangunan nasional.

Bisnis desa wisata adalah satu diantara jenis industri yang menghasilkan dan menyediakan sesuatu dalam bentuk jasa. Dengan demikian, suatu destinasi harus menyediakan produk yang berwujud dan tidak berwujud. Produk yang berwujud seperti fasilitas-fasilitas bangunan yang mendukung kegiatan wisatawan ketika sedang berkunjung ke desa wisata, sedangkan produk yang tidak berwujud seperti dalam bentuk pelayanan, hiburan, suasana atau lingkungan yang nyaman, bersih, dan indah.

Dalam persaingan dibidang usaha terutama dibidang jasa yang semakin meningkat, di ikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh lingkungan yang cukup besar sehingga menyebabkan setiap destinasi wisata harus bisa memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin.

Sumatra Barat juga mempunyai daerah geografis yang sangat bagus, keindahan alam nya menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung secara langsung dari segala penjuru. Perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan interaksi dengan orang lain.

Berbicara mengenai daerah wisata, Bukittinggi mempunyai salah satu daerah wisata industri kecil yang terletak di Desa Wisata Sanjai, yang berkembang di Kota Bukittinggi sebagai daerah wisata industri serta desa industri kecil keripik-singkong atau yang lebih dikenal dengan kerupuk sanjai.

Gambar 1.1 Jalan Masuk



Sumber: Penulis,2024

Salah satu daya tarik yang ada di desa wisata daerah sanjai ini adalah adanya galeri adat dimana galeri ini merupakan salah satu tempat yang digunakan masyarakat untuk melakukan acara adat serta untuk penyewaan pakaian adat dan makan bersama untuk tamu atau wisatawan Desa Wisata Sanjai seperti gambar dibawah.

Gambar 1.2 Galeri Adat



Sumber: Penulis,2024

Dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 kunjungan wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan. Menurut situs website [kampungwisatasanjai.com](http://kampungwisatasanjai.com) kunjungan ke Desa Sanjai menurun, dan ini mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang sangat pesat. Berikut data kunjungan wisatawan di Desa Wisata sanjai.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Wisatawan	Jumlah
1	2022	Kedatangan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Departemen	2 orang
		Teknik Komputer FTI Unand	17 orang
		Kunjungan Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah UIN Syech Djamil Djambek Bukittinggi	8 orang
		Kunjungan peserta Bimtek Sadar Wisata Dinas Pariwisata Provinsi Sumbar ke Pokdarwis Desa Wisata Sanjai	160 orang

		Kunjungan (fieltrip) Peserta Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Kabupaten Solok	84 orang
		Kunjungan (fieltrip) Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Homestay Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat	180 orang
		Kunjungan Studi Tiru dari Kecamatan Rapat Utara Kabupaten Bengkalis	60 orang
		<b>Total Kunjungan</b>	<b>551 orang</b>
2	2023	Kunjungan wisatawan dari Ketua Umum Indonesia Homestay Association (IHSA) Pusat	12 orang
		Kunjungan dari Bujang Gadih Bukittinggi 2023 ke Pokdarwis Desa Sanjai bersama team	40 orang
		Kunjungan Rombongan dari PT. Shell Tbk Jakarta ke Desa Wisata Sanjai	25 orang
		Kunjungan dari Alumni SMAN 2 Padang Angkatan 82 ke Homestay dan Gallery Desa Wisata Sanjai	18 orang
		Kunjungan ibu-ibu IAD Kejaksaan Sumbar ke Sentral Sanjai Limpapeh Desa Wisata Sanjai	20 orang
		Kunjungan dari Mahasiswa Prodi Management FE UM Sumbar	30 orang
		Kunjungan Event	350 orang
		<b>Total Kunjungan</b>	<b>495 orang</b>

Sumber: website [kampungwisatasanjai.com](http://kampungwisatasanjai.com),2024

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat kunjungan wisatawan di tahun 2022 berjumlah 551 orang dan di tahun 2023 berjumlah 495 orang dari jumlah tersebut terjadinya penurunan yang mana menyebabkan tingkat kunjungan ke Desa Wisata Sanjai menurun, karena di tahun 2023 ini banyak event yang dilakukan di bukittinggi sehingga peminat yang datang ke Desa Wisata Sanjai berkurang dan tidak menjadi prioritas wisatawan datang ke Desa Wisata sanjai.

Pada saat ini masih terdapat 7 pondok aktif yang memproduksi kerupuk sanjai asli di kampung sanjai ini sehingga masih bisa menampilkan proses

pembuatan asli keripik secara tradisional kepada wisatawan, namun kepedulian generasi mudanya masih belum terlihat dan masih kurang untuk mempertahankan wisata sanjai ini.

Selain penghasil sanjai di Desa Wisata juga ada destinasi wisata industri yang bisa dikunjungi wisatawan di desa ini seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Usaha Tradisional Desa Sanjai

No	Nama Industri	Bidang atau Kegiatan Usaha
1.	Karupuk Sanjai	Pembuatan kerupuk sanjai
2.	Pondok Batu	Pembuatan batu bata
3.	Apa Basi	Pembuatan senjata tajam
4.	Manokok Dama	Pengupasan kemiri secara tradisional
5.	Bordir kerancang	Sulaman

Sumber: DR. Sukmareni, SH. MH, 2024

Berdasarkan wawancara dengan DR. Sukmareni, SH. MH pada tanggal 06 Januari 2024 di Desa Wisata Sanjai hasil observasi di temukan ada 5 usaha tradisional Desa Sanjai terdiri dari pembuatan kerupuk sanjai, pembuatan batu bata, pembuatan senjata tajam, pengupasan kemiri secara tradisional, dan sulaman yang menjadi pendapatan bagi masyarakat di Desa Wisata Sanjai.

Maka dari itu penulis menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dimana pada saat observasi dan wawancara awal dengan DR. Sukmareni, SH. MH salah satu tokoh pengembang dan wisatawan yang telah berkunjung ke Desa Wisata ini menjadi kurang dikenal oleh wisatawan hal ini juga diperkuat dengan masih ada masyarakat dan generasi muda belum tergerak membranding dan memperkenalkan potensi wisata di daerah nya sehingga berkurang faktor pendorong berkembangnya desa wisata. Oleh karena itu perlu adanya solusi dan strategi yang diterapkan

untuk mewujudkan generasi dan masyarakat yang peduli dengan potensi untuk mengembangkan wisata di desa sanjai ini.

Namun di Desa Wisata Sanjai ini juga ditemukan permasalahan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan Desa Wisata dimana desa ini belum tersedia dan mencukupi fasilitas yang mendukungnya, fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana bagi wisatawan yang datang berkunjung. Maka dari itu pada kasus ini hendaknya dapat dipenuhi agar baik itu masyarakat maupun wisatawan merasa nyaman saat mengunjungi desa sanjai.

Belum terkoordinir dan terencana pengelolaan wisata daerah oleh masyarakat dan pelaku usaha yang ada di daerah desa sanjai, hal ini didasarkan dari fokus masyarakat yang cenderung lambat sehingga muncul masalah yang disertai potensi wisata yang ada ini tidak segera dapat tangenan dan bantuan dari pihak pemerintah dan pihak terkait atau dinas pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas desa yang belum kunjung tersedia namun sudah ada beberapa pihak yang telah membantu seperti dari pokir untuk fasilitas sanggar oleh Bapak Sabirin Rahmat selaku anggota dewan pada masanya.

Berdasarkan dari penjelasan inilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya kesadaran masyarakat dan generasi muda dalam memperkenalkan potensi wisata di Desa Wisata Sanjai.
- 1.2.2 Fasilitas yang ada di Desa Wisata Sanjai belum memadai.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dalam pembahasan perlu sekiranya penulis membatasi pokok bahasan pada penelitian ini yang terfokus kepada **Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT.**

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana strategi pengembangan fasilitas di Desa Wisata Sanjai Kota Bukittinggi melalui Analisi SWOT?
- 1.4.2 Bagaimana efektifitas strategi pengembangan fasilitas di Desa Wisata Sanjai?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk menganalisis strategi pengembangan dan upaya fasilitas di Desa Wisata Sanjai, melalui Analisis SWOT

- 1.5.2 Untuk mengetahui efektifitas strategi pengembangan fasilitas di Desa Wisata Sanjai

## **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Kegunaan dari segi akademis, yaitu bagi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat yaitu supaya dapat menjadi referensi dan acuan serta informasi bagi mahasiswa atau penulis, khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Fakultas Pariwisata Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata.
- 1.6.2 Kegunaan secara operasional yaitu bagi masyarakat Desa Sanjai hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi Desa Sanjai didalam menentukan pengembangan desa wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan serta bagi masyarakat pembaca untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai Desa Wisata Sanjai melalui Analisis SWOT.
- 1.6.3 Kegunaan bagi studi terkait dimasa mendatang sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dengan objek variabel yang sama atau dapat memberikan pengetahuan, menambah wawasan dan memperkaya ilmu.
- 1.6.4 Kegunaan bagi penulis sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar S.Tr.Par di Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Strategi**

###### **A. Pengertian Strategi**

Menurut para ahli, ada beberapa definisi strategi. Kata strategi berasal dari kata Yunani “strategos”, yang merupakan gabungan dari “stratos” atau tentara, dan “ego” atau pemimpin.

Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad (2020) yang berjudul Manajemen Strategis menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Clausewitz dalam buku Yunus (2016) mengungkapkan bahwa strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Manap (2016) Strategi merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara

rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pearce dan Robinson (2011) strategi adalah rencana pokok perusahaan yang mencerminkan kesadaran perusahaan tentang kapan, dimana dan bagaimana bersaing dengan pesaing dengan tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Umar (2013) strategi didefinisikan sebagai proses penetapan rencana bagi manajer puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan pengembangan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang meliputi pelaksanaan gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran sejauh mungkin. Selain itu, itu juga dapat disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kinerja dengan menggabungkan tujuan dan sarana organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

### **B. Jenis-jenis Strategi**

Menurut Rangkuti dalam Nia (2018) strategi adalah penentuan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan memastikan implementasinya sehingga tujuan utama organisasi dapat tercapai.

Strategi adalah pemilihan yang dilakukan secara matang untuk mencapai tujuan terbaik dalam jangka panjang dan untuk memenangkan persaingan dengan kompetitor.

- Strategi Manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Sebagai contoh strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan strategi lainnya.
- Strategi Investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Sebagai contoh apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.
- Strategi Bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Sebagai contoh strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan secara matang untuk mencapai tujuan terbaik dalam jangka panjang dan untuk memenangkan persaingan dengan kompetitor terbagi menjadi tiga jenis yaitu strategi manajemen, strategi investasi serta strategi bisnis.

## **2.1.2 Pengembangan**

### **A. Pengertian Pengembangan**

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini atau menciptakan teknologi baru.

Badudu dan Zein dalam Novendra (2016) pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu, hasil, atau metode. Sedangkan, mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadi lebih baik, dan maju.

Mill dan Cristine dalam Novendra (2016) pengembangan pariwisata dengan tujuan menghasilkan lebih banyak keuntungan dan mengurangi masalah.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengembangkan dan menghasilkan sesuatu dengan meningkatkan fungsi dan manfaatnya sehingga menghasilkan lebih banyak keuntungan.

### **B. Metode Pengembangan**

Metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk.

### 2.1.3 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah upaya kompleks yang membutuhkan dukungan dari pimpinan atas dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kesehatan perusahaan melalui penerapan teknik intervensi yang berbasis ilmu perilaku.

Cooper dalam Sunaryo (2013) Strategi pengembangan menjelaskan bahwa:

- Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Strategi pengembangan adalah cara atau rencana yang digunakan oleh wadah atau tempat untuk melakukan perubahan yang direncanakan. Perubahan ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang membutuhkan upaya jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menghadapi perubahan yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah rencana atau serangkaian keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, lebih dalam, dan lebih berkembang secara sistematis dan terorganisir.

#### **2.1.4 Fasilitas**

Rusvitasari dan Solihin (2014) Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya. Amenitas mencakup hal-hal seperti fasilitas akomodasi, restoran, toilet umum, area istirahat, tempat parkir, tempat ibadah, dan hal-hal lainnya yang harus ada di suatu destinasi wisata.

Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Menurut teori Spillane dalam Putra (2020) amenitas (fasilitas) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas fasilitas dan layanan yang disediakan oleh suatu lingkungan atau wilayah. Amenitas ini dapat

mencakup berbagai aspek seperti: 1) Fasilitas utama; 2) Fasilitas pendukung; dan 3) Fasilitas pelengkap.

Berdasarkan teori Spillane dalam Putra (2020) tersebut, dasar pengukuran amenities dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari: kebersihan, kenyamanan dan keindahan.

Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran yang dimana suatu pemeliharaan berarti perbuatan yang menjaga, merawat, menyelamatkan dan terhindar dari bahaya. Sehingga kebersihan itu adalah kondisi yang bersih dan tidak kotor.

Fasilitas utama kebersihan terdiri atas:

- Keran untuk cuci tangan
- Toilet umum yang bersih
- Tempat sampah yang tersebar dan terkelola dengan baik

Kolcaba, Tilton, & Drouin (2006) kenyamanan lingkungan yang berhubungan dengan menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan, dan memberikan lingkungan yang aman bagi klien.

Fasilitas utama kenyamanan terdiri atas:

- Petunjuk arah
- Tempat bermain anak-anak
- Tempat istirahat (balairung)

Albasir (2019) Objek wisata adalah kegiatan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Rahim (2012) Selain mempunyai objek wisata yang indah, terdapat tujuh unsur yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung, yaitu:

1) Aman, 2) Tertib, 3) Bersih, 4) Sejuk, 5) Indah, 6) Ramah, dan 7) Kenangan.

Fasilitas utama keindahan terdiri atas:

- Tata ruang
  - Menata pencahayaan untuk menciptakan malam yang menawan
- b. Fasilitas pendukung, sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Terdiri atas *akomodasi* (penginapan), tempat makan, tempat parkir, transportasi.
- c. Fasilitas pelengkap, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas pelengkap yang terdiri atas fasilitas pokok seperti: tempat ibadah dan pusat informasi (balai adat).

Rossadi dan Widayati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa amenities dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) Akomodasi; 2)



Restoran; 3) Toilet umum; 4) *Rest area*; 5) *Souvenir shop*; 6) Tempat parkir; dan 7) Tempat ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa amenities adalah semua hal yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara di tempat wisata dan ingin menikmati serta berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sana. Amenitas adalah bagian penting dari atraksi wisata. Sangat penting bahwa amenities di lokasi wisata tersedia karena tanpa adanya atau kurang baiknya amenities tersebut akan menurunkan minat wisatawan untuk datang berkunjung.

### **2.1.5 Desa Wisata**

#### **A. Pengertian Desa wisata**

Wahyuni (2018) Desa wisata adalah wilayah desa yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi cenderung kepada penggalian potensi desa yang memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan khas oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Jadi desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tatanan desa, serta potensi yang mampu

dikembangkan sebagai daya tarik misalnya atraksi, makanan dan minuman, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan. Selain itu alam dan lingkungan pedesaan yang masih asli dan terjaga menjadi salah satu faktor penting dari kawasan desa wisata. Melalui desa wisata berbagai aktifitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa baik kekhasan budaya maupun alamnya.

Jafar dan Resnawaty (2015) Nuryanti mendefinisikan desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa desa wisata merupakan sebuah desa dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan serta dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik sebuah wisatawan ke lokasi desa tersebut.

## **B. Konsep desa wisata**

Desa Wisata secara sederhana merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa keunikan dan karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di desa ini masyarakatnya masih mempunyai tradisi dan budaya yang masih asli. Selain itu juga ada faktor pendukungnya

yaitu makanan khas, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

Desa Wisata ini merupakan kawasan yang menawarkan secara keseluruhan suasana yang menggambarkan keaslian desa baik dari kehidupan sosial ekonomi, kesehariannya, sosial budayanya serta adat istiadat di desa tersebut. Biasanya desa wisata memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Untuk menumbuh kembangkan dan menunjang aktifitas wisata Priasukmana dan Mulyadin mengatakan dalam pengembangan desa wisata dibutuhkan kunci sukses pembangunan desa wisata yaitu:

- Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini bisa dilakukan dengan pembekalan pada pelaku usaha desa wisata terhadap kemampuan dan skill nya dengan pelatihan kepariwisataan yang baik.
- Promosi, yaitu sebuah desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan tersebut.

- Kemitraan, yaitu artinya sebuah desa wisata harus memiliki mitra dan kerja sama untuk menunjang dan memudahkan wisatawan datang seperti kerja sama dengan pihak transportasi dan sebagainya.
- Festival/ pertandingan pada poin ini adalah desa wisata secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.
- Membina organisasi warga, yaitu adanya kelompok atau ikatan antara warga di desa yang peduli dengan tempat tinggalnya yang dibina dengan benar seperti kelompok desa wisata atau kelompok peduli wisata dan sebagainya yang membenahi di bidang wisata desa.
- Kerjasama dengan universitas, adalah hal ini desa wisata bisa kerjasama dengan universitas seperti penyediaan paket study tour bagi mahasiswa di sebuah universitas.

Agustin (2018) Untuk memperkaya obyek dan tujuan wisata di suatu desa wisata, dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut:

- *Eco-recreation*, dengan kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (*hiking*), bikin di desa dan lain sebagainya.
- *Eco-lodge*, dengan renovasi homestay agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun *guest house* berupa, *bamboo house*, *tradisional house*, *log house*, dan lainnya.

- *Eco-development*, yaitu menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat
- *Eco-research*, dengan meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa tersebut, dan sebagainya.
- *Eco-energy*, dengan membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk *eco-lodge*.
- *Eco-education*, dengan mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.

### C. Kriteria Desa Wisata

Atmoko (2014) Desa wisata pada umumnya memiliki kriteria tertentu, Menurut Muliawan kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut:

- Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata) baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya kemasyarakatan.
- Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.
- Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.
- Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kriteria desa wisata harus memiliki objek-objek yang menarik, lokasi wisata terjamin kemanannya, beriklim sejuk atau dingin, memiliki aksesibilitas yang baik serta aparat dan masyarakat sekitar memberi dukungan tinggi pada wisata tersebut.

#### **2.1.6 Analisis SWOT**

Kurmidianata (2022) Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi dari berbagai aspek untuk mendapatkan strategi desa wisata yang didasarkan pada logika untuk dapat meningkatkan persentase kekuatan dan peluang sekaligus menurunkan persentase kelemahan dan ancaman.

Siagian dalam Afifah (2023) Kekuatan (*strength*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan yang dilayani oleh Desa Wisata Sanjai. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu desa wisata adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif.

Pearce dalam Afifah (2023) Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif desa wisata. Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu desa wisata, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan

dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja desa wisata yang memuaskan.

Siagian dalam Afifah (2023) Peluang (*opportunity*) secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

Afifah (2023) Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu desa wisata, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi desa wisata yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.

Hadi (2013) Dalam analisis SWOT ini ada dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya Desa Wisata, yaitu faktor dominan dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor dominan adalah (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu desa wisata. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu desa wisata dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja desa wisata tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Sanjai dapat diambil berdasarkan matriks analisis SWOT. Strategi yang

dikembangkan meliputi Kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunity*), dan ancaman.

Menurut Rangkuti dalam Windi (2021) matriks analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan strategi, dengan melalui empat pilar strategi yaitu:

- 1) Strategi *strengths-opportunities*, adalah strategi yang diterapkan desa wisata untuk memaksimalkan kekuatan internal yang terdapat pada desa wisata dan digunakan untuk merebut serta memanfaatkan peluang sebesar-besarnya agar desa wisata terus berkembang.
- 2) Strategi *weakness-opportunities* merupakan strategi yang diterapkan untuk meminimalkan kelemahan pada desa wisata dengan cara memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) Strategi *strengths-threats* yaitu strategi yang dilakukan oleh desa wisata dalam menghadapi dan mengatasi ancaman atau tantangan dari luar dengan memanfaatkan kekuatan internal desa wisata.
- 4) Strategi *weaknesses-threats* adalah strategi yang bersifat bertahan. Desa wisata harus berupaya meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman dari para pesaing.

Dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan strategi, cara mengidentifikasi dari berbagai aspek untuk mendapatkan strategi desa wisata yang didasarkan pada logika untuk dapat meningkatkan persentase kekuatan dan peluang sekaligus menurunkan persentase kelemahan dan ancaman.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bahasan yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dalam penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa bahasan dan hasil yang membahas tentang masalah yang akan penulis lakukan terhadap strategi dalam pengembangan desa wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatwan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Aplikasi Analisis SWOT Kualitatif Untuk Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Kawasan Lereng Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta (2017)	Okta Fajar Saputra	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil pada penelitian ini, Desa-desa wisata di Kawasan Lereng Merapi DIY secara umum memiliki potensi internal yang kuat. Hal ini terbukti dengan 12 (dua belas) desa wisata yang berada pada kuadran I dalam diagram SWOT. Hanya 1 (satu) desa wisata yang berada di kuadran II, 2 (dua) desa wisata di kuadran IV dan tidak ada yang berada di kuadran III.
2.	Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis	Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M. Yusuf, Johan	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil pada penelitian ini, Berdasarkan matriks SWOT Desa Wisata Kebon Ayu yang telah dikaji

	Swot (2023)	Mahsuri		mendalam, didapatkan beberapa strategi yang dapat diadopsi yang meliputi <i>Competitive Strategies</i> (SO), <i>Diversification Strategies</i> (ST), <i>Overview Strategies</i> (WO) dan <i>Defensive Strategies</i> (WT).
3.	Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT (2023)	Arif Maulana Ramdhani, Ana Noor Andriana	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Berdasarkan hasil pada penelitian ini, Setelah dilakukannya identifikasi kondisi Pantai Biru Kersik menggunakan analisis SWOT, diperoleh data mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Dalam pengelolaannya Pantai Biru Kersik memiliki kekuatan berupa pesona keindahan alam, harga tiket terjangkau dan kualitas pelayanan yang baik.
4	Analisis SWOT Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten	Suwarjo	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil pada penelitian ini, Pengembangan Desa Wisata Pulesari berbasis SWOT akan memberikan arah strategi yang tepat

	Sleman (2020)		<p>dan memungkinkan untuk dijalankan. Berdasarkan matriks SWOT Desa Wisata Pulesari yang telah dikaji mendalam, didapatkan beberapa strategi yang dapat diadopsi yang meliputi <i>Competitive Strategies</i> (SO), <i>Diversification Strategies</i> (ST), <i>Overview Strategies</i> (WO) dan <i>Defensive Strategies</i> (WT).</p>
--	---------------	--	--

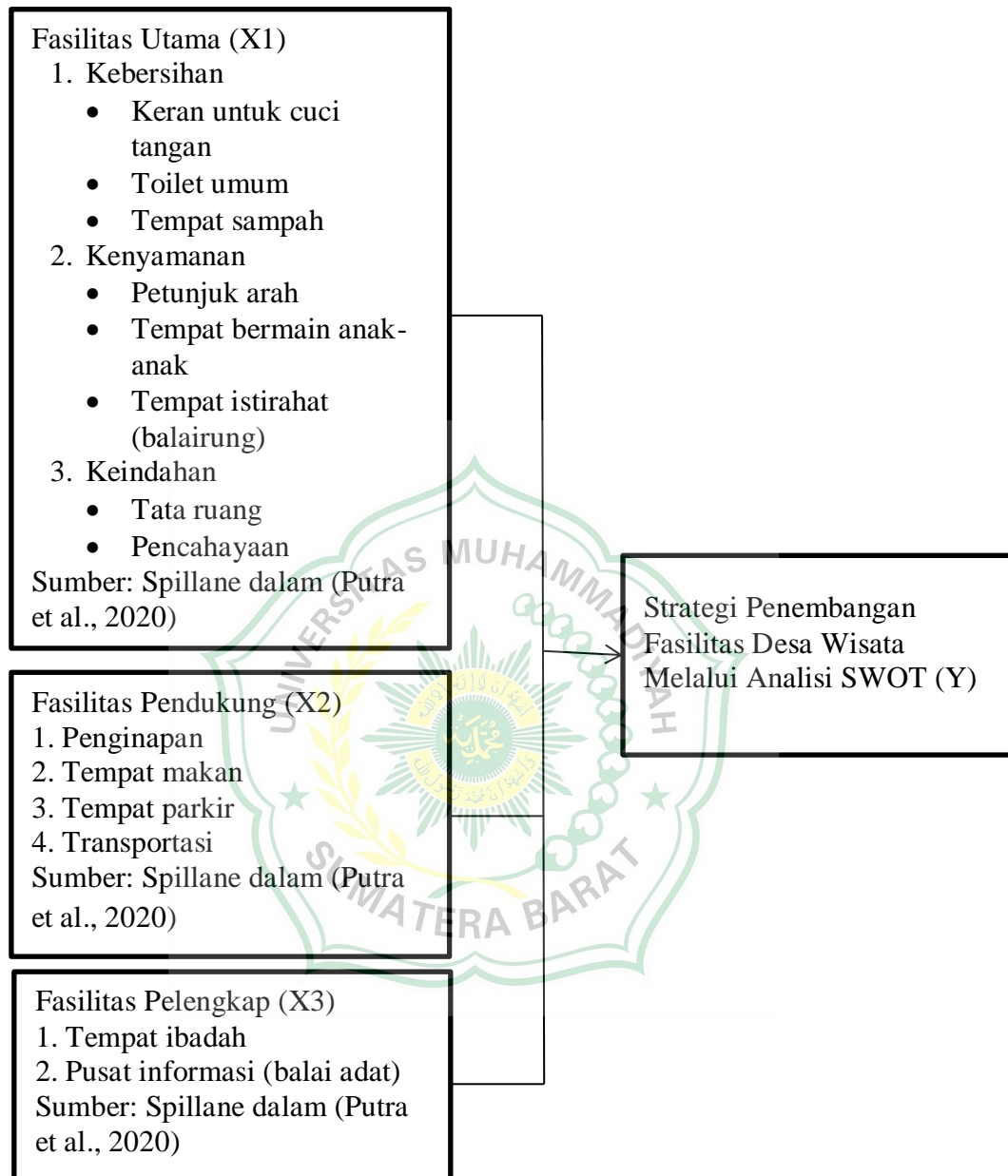
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Pada penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. persamaannya adalah mengkaji tentang Analisis SWOT, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan objek wisata yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Sanjai.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Karangka konseptual penelitian adalah daftar hubungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung penelitian. Ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun penelitian secara sistematis. Karangka konseptual membantu penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian mereka secara sistematis. Gambar berikut menjelaskan karangka konseptual penelitian ini.

Gambar 2.1 Karangka Konseptual



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, maka dari itu jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada untuk memperoleh hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan pada judul skripsi ini dan memberikan solusi untuk ke depan.

Moleong dalam Fiantika (2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **1.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji di dalam penelitian dan permasalahan yang ada di dalamnya dilakukan investigasi atau penelitian. Sehingga objek penelitian sangat memungkinkan bila melibatkan individu, masyarakat, dan juga kelompok yang menjadi objek

untuk diteliti. Objek penelitian juga kerap dianggap sebagai rumusan masalah atau isu yang dikaji di dalam penelitian yaitu strategi dalam pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Kota Bukittinggi.

### 1.3 Informan

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	DR. Sukmareni, SH. MH	60	Wakil Ketua
2.	Aang Rodinda	59	Pengembangan Usaha
3.	Abdul Halim	20	Wisatawan
4.	Dodi Ismanto	21	Wisatawan
5.	Abid Aji Prayoga	20	Wisatawan
6.	Putra Erlangga	27	Wisatawan
7.	Wike Febrina	23	Wisatawan
8.	Febri Amelda Sari	23	Wisatawan
9.	Nadia Ferina	24	Wisatawan
10.	Nanda Putri Pratama	26	Wisatawan

Sumber : Penulis, 2024

Informan sendiri adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian, maka dari itu pada penelitian kali ini informannya adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pengembangan usaha dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sanjai di Bukittinggi.

### 1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Sanjai yang berlokasi di Kampung Wisata Sanjai, lokasinya berada di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Letaknya strategis, dekat dengan pusat kota Bukittinggi, yang penulis mulai dan berlangsung pada 05 Januari sampai dengan 29 Agustus 2024.

## 1.5 Jenis Dan Sumber Data

### 1.5.1 Jenis data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil dari sumber pertama secara langsung. Dengan melakukan observasi terhadap narasumber atau dengan melakukan wawancara terhadap narasumber atau diskusi dengan objek yang diteliti atau narasumber. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini di cari dari narasumber atau responden, yaitu kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Dimana penulis mendapatkan data melalui wawancara dengan wisatawan dan kelompok sadar wisata yang ada di desa sanjai.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dari pihak ketiga seperti data arsip dan diperoleh dari POKDARWIS atau website Desa Wisata Sanjai, dimana data ini diperoleh secara tidak langsung, yaitu penulis mendapatkan dari jurnal atau laporan dari sebuah badan tertentu seperti pustaka serta data dari badan statistik daerah maupun pusat. Cara pengumpulan data sekunder yaitu dengan dokumentasi. Penulis juga memperoleh data ini dari hasil studi terdahulu serta sumber-sumber lain seperti studi literatur yang ditemukan dalam buku, jurnal, majalah, artikel, internet dan sumber yang tertulis lainnya.

### 1.5.2 Sumber data

Sumber data atau Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian seperti masyarakat desa, kelompok usaha, maupun kelompok peduli wisata di desa sanjai. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang dianggap cakap dan cocok sebagai subjek data penelitian ini. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi:

a. Data Internal

Data internal merupakan sebuah data yang sumbernya penulis ambil dari kondisi internal dari Desa Wisata Sanjai yang diteliti yaitu data internal dari POKDARWIS seperti data inventaris maupun data lainnya diperoleh dari masyarakat dan pelaku usaha yang ada di Desa Sanjai.

b. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang berisi kondisi lain di luar objek yang diteliti, namun masih berhubungan, seperti data dinas pariwisata ataupun pemerintahan setempat.

### 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Winarni (2018) “teknik pengumpulan adalah langkah yang strategis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sebuah data”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi awal, wawancara, dan dokumentasi.



### 1) Observasi

Tersiana (2018) mengatakan bahwa observasi adalah proses mengamati secara menyeluruh perilaku dalam situasi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, dan arti kejadian dari perspektif individu. Teknik observasi ini akan menggunakan alat bantu seperti draft atau daftar hasil observasi penelitian.

### 2) Wawancara

Menurut Tersiana (2018) wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang berkontribusi pada topik penelitian.

Maka dari itu untuk mengumpulkan data dalam melakukan wawancara, penulis menciptakan suasana yang kondusif untuk proses wawancara sehingga muncul suasana yang saling percaya.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kelompok sadar wisata seperti POKDARWIS serta masyarakat desa sanjai dan wisatawan yang tepat untuk diwawancarai dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan fasilitas di desa wisata sanjai melalui analisis SWOT.

### 3) Dokumentasi

Tersiana (2018) menyebutkan bahwa studi dokumen merupakan kajian yang diperoleh dari bahan dokumenter yang tertulis, berupa buku teks, naskah, artikel, dsb.

Teknik dokumentasi ini penulis menggunakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu digunakan untuk memperoleh data yang tersedia dalam arsip atau buku yang mendukung penelitian.

Dengan teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data arsip desa ataupun arsip dari POKDARWIS dan data statistik penduduk di desa yang sebelumnya sudah di publis secara umum dan bisa diakses.

### 3.7 Intrument Penelitian

Menurut Rohmad (2017) Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran.

Alat-alat bantu pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kamera digunakan penulis saat melakukan wawancara, dalam penggunaan kamera ini dilakukan dengan persetujuan dari informan terlebih dahulu saat wawancara berlangsung. Pencatatan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan merekam secara langsung dilokasi wawancara.

Metode penelitian kualitatif dengan Instrumen penelitian pendekatan analisis SWOT terhadap Desa Wisata Sanjai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Fasilitas Utama (X1)	1. Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keran untuk cuci tangan</li> <li>• Toilet umum</li> <li>• Tempat sampah</li> </ul> 2. Kenyamanan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk arah</li> <li>• Tempat bermain anak-</li> </ul>

Fasilitas		anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat istirahat (balairung)</li> </ul>
	Fasilitas Pendukung (X2)	3. Keindahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang</li> <li>• Pencahayaan</li> </ul>
	Fasilitas Pelengkap (X3)	1. Penginapan 2. Tempat makan 3. Tempat parkir 4. Transportasi 1. Tempat ibadah 2. Pusat informasi (balai adat)

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3.2 terdapat variabel fasilitas yang menjadi kisi-kisi instrument penelitian ini. Dalam sub variabel terdapat tiga jenis fasilitas yang terdiri dari fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap sehingga dapat membantu penulis dalam mengevaluasi indikator pada Desa Wisata Sanjai.

### 3.8 Analisis Data

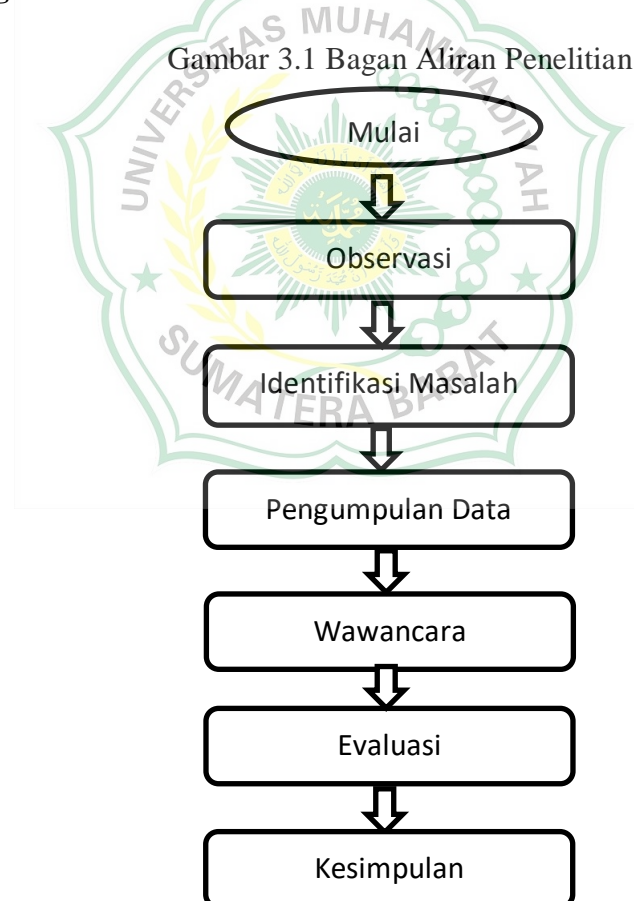
Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

- Reduksi Data (Pemilihan/Sortir) Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat membuat kesimpulan akhir.
- Penyajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan riset

dapat dilakukan sajian data harus mengacu pada rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

- Penarikan kesimpulan dari awal pengumpulan data, penulis harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebab akibat, dan berbagai proporsi, kesimpulan perlu diverifikasi agar penelitian yang dilakukan benar dan bisa dipertahankan.

### 3.9 Bagan Aliran Penelitian



Dari gambar 3.1 terdapat langkah-langkah yang akan penulis lakukan, yaitu pertama penulis akan melakukan observasi ke Desa Wisata Sanjai.

kedua, penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Wisata Sanjai terutama masalah mengenai fasilitas. Ketiga, penulis akan mengumpulkan data terkait fasilitas yang ada di Desa Wisata Sanjai. Keempat, penulis akan melakukan wawancara kepada POKDARWIS dan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sanjai. Kelima, penulis akan melakukan evaluasi terkait fasilitas yang ada di Desa Wisata Sanjai.



## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Sanjai**

Desa Wisata Sanjai merupakan daerah tempat asal oleh-oleh asli Kota Bukittinggi. Banyak orang tidak tahu kalau Sanjai itu adalah nama Desa. Dahulu waktu orang tua atau nenek moyang orang Sanjai membuat kerupuk singkong ini, ketika ingin berjualan ke pasar di kota Bukittinggi, beliau ditanya oleh masyarakat yang mau membeli kerupuk yang beliau jual, “apa nama kerupuknya Bu?”. lalu beliau menjawab “kerupuk singkong”. Karena banyak jenis kerupuk yang di jual di Pasar, salah seorang pembeli kemudian bertanya “Ibu dari mana asalnya?”, “dari Sanjai”, jawab beliau. Kemudian di jawab oleh yang mau beli tadi secara spontan, “Kalau begitu bagaimana jika kita beri nama kerupuk ini dengan Kerupuk Sanjai saja Bu ?”. Ibu mengangguk, “tidak apa”. Maka sejak saat itu diberilah nama kerupuk singkong yang dari Sanjai dengan Kerupuk Sanjai. Pada awalnya kerupuk yang dibuat hanya kerupuk tawar, dalam perkembangannya bertambah menjadi kerupuk manis, bahkan sekarang ada kerupuk coklat. Ada juga yang balado, dengan potongan, Panjang, bulat, dan dadu serta tipis-tipis sekali. Pada perkembangan selanjutnya Kerupuk Sanjai bukan hanya menjadi oleh-oleh dari Kota Bukittinggi saja, bahkan sudah menjadi oleh-oleh dari daerah Sumatera Barat. Karena orang tua kita sebelumnya kurang mengerti dengan masalah paten dan lai-lain, maka pengurusan hak kekayaan intelektualnya sudah dilakukan tapi sudah terlanjur menjadi oleh-oleh banyak daerah di Sumatera Barat. Saat ini patennya sudah di urus Bersama Pemerintah Daerah

Bukittinggi dan di pegang oleh salah seorang masyarakat pemilik usaha Kerupuk Sanjai mewakili masyarakat.

Desa Wisata Sanjai memiliki dua Kelompok Desa Wisata (POKDEWIS) yang Bernama POKDEWIS Kelurahan Manggis Ganting, yang terbentuk sudah cukup lama sejak Tahun 2011, baru dikukuhkan tahun 2017 dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Nomor : 10 tahun 2017, tertanggal 05 Oktober tahun 2017. Kemudian untuk lebih meningkatkan pengembangan Desa Wisata maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Wisata Sanjai baru terbentuk pada Tahun 2021, dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Nomor: 556/29/Disparpora. Destinasi/2021, tertanggal 31 Maret 2021.

Desa Wisata Sanjai memiliki visi “Mewujudkan kampung wisata sanjai sebagai pelopor makanan khas Bukittinggi yang berdaya saing dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat yang berbudaya”. Untuk mencapai visi tersebut, Desa Wisata Sanjai memiliki misi sebagai berikut :

- Melestarikan cara pembuatan keripik sanjai tradisional
- Mengembangkan Sumber daya Masyarakat Lokal untuk memajukan ekonomi
- Mengangkat potensi kearifan lokal yang sudah ada untuk menunjang kesejahteraan masyarakat

- Menyamakan persepsi seluruh masyarakat tentang SAPTA PESONA untuk memajukan Desa Wisata Sanjai yang mempunyai daya saing wisata
- Menjalinkan Kerjasama dengan *stake holder*

Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah menumbuhkan kesadaran dan peran serta seluruh komponen masyarakat Kampung Wisata Sanjai dalam menerapkan, mewujudkan, membudayakan, dan memasyarakatkan sadar wisata dan sapta pesona.

Sudah sejak nenek moyang masyarakat Desa Wisata Sanjai, mayoritas penduduk Kampung Sanjai memiliki tempat pembuatan Keripik Sanjai masing-masing dan sekarang sudah tidak terlalu banyak, karena masyarakat Sanjai sudah banyak yang memperoleh pekerjaan tetap di berbagai sektor. Makanya muncul keinginan untuk mempertahankan keunikan cara pembuatannya, yang tidak bisa dilakukan oleh para pemilik usaha Kerupuk singkong di daerah yang lain. Orang Sanjai memotong singkongnya pakai pisau di atas paha di alas dengan kain.

Desa Wisata Sanjai juga memfasilitasi tamu dan wisatawan dengan layanan penginapan berupa rumah tinggal/*Homestay*. Sehingga para tamu dapat dengan lebih mudah dan lama menikmati berbagai paket dan produk yang ada. Di sebelah *Homestay* Buk Neng dibangun Galeri Adat (Berisikan 1 set Pelaminan Minang lengkap dengan pakaian adatnya, yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati paket berfoto menggunakan pakaian adat Minang di pelaminan, untuk pesta pernikahan sekaligus dapat



juga menikmati cara makan secara adat seperti makan bajamba dan makan baseprah yang dihidangkan di depan pelaminan). Sehingga tamu tidak perlu lagi jauh-jauh ke Pagaruyuang untuk berfoto pakai pakaian adat. Dalam perkembangannya galeri Adat ini juga difungsikan sebagai sekretarian Pokdewis dan Pokdarwis, serta Sanggar Sarumpun Bajurai Ameh.

Sampai saat ini Desa Wisata Sanjai berhasil memperoleh beberapa penghargaan, antara lain :

Tabel 4.1 Penghargaan Desa Wisata Sanjai

No	Tahun	Penghargaan
1.	2020	Gapoktan Amanah Terbaik I Gabungan Kelompok Tani Se Kota Bukittinggi
2.	2020	Kelompok Tani Harapan, Terbaik I Kelompok Perikanan Se Kota Bukittinggi
3.	2020	Gapoktan Amanah Berprestasi III Tk Propinsi Sumbar
4.	2021	Termasuk 100 Besar Desa Wisata terbaik di Indonesia pada Program ADWI
5.	2021	Gapoktan Amanah Teladan I Kategori Lembaga keuangan Mikro Agribisnis se Kota Bukittinggi
6.	2022	Termasuk 500 Besar Desa Wisata yang ikut ADWI
7.	2022	Juara I Lomba Pokdarwis Se Kota Bukittinggi
8.	2022	Penerima Penghargaan Proklam (Program kampung Iklim) Utama dari kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK KEMENKLH Nomor : 1084/MENLH/PP.0/10/2027, sebagai Kampung yang melakukan pengembangan tanpa merusak apa yang sudah ada, mampu mempertahankan kelestarian yang ada.
9.	2022	Penghargaan dari Pujangga (Persatuan Bujang Gaduh Bukittinggi) sebagai peserta dalam acara kampung Pujangga, Pelataran jam Gadang Bukittinggi
10.	2022	Penghargaan dari Panitia Pemilihan Buyuang dan Upiak Kota Bukittinggi kepada Homestay Buk Neng sebagai sponsor untuk tempat karantina finalis pemilihan Buuang dan Upiak Bukittinggi
11.	2023	Termasuk 300 besar ADWI

12.	2023	Juara I Lomba Pokdarwis Se Kota Bukittinggi
13.		Gapoktan Amanah Teladan II Kategori kelompok UPJA
14.		Beberapa penghargaan untuk pengrajin border dan kerancang

Sumber : Penulis,2024

Berdasarkan tabel 4.1 Desa Wisata Sanjai berhasil memperoleh beberapa penghargaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, sehingga membuat Desa Wisata Sanjai tersebut dapat meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Sanjai karena wisatawan yang berkunjung bisa membeli produk UMKM yang sudah ada.

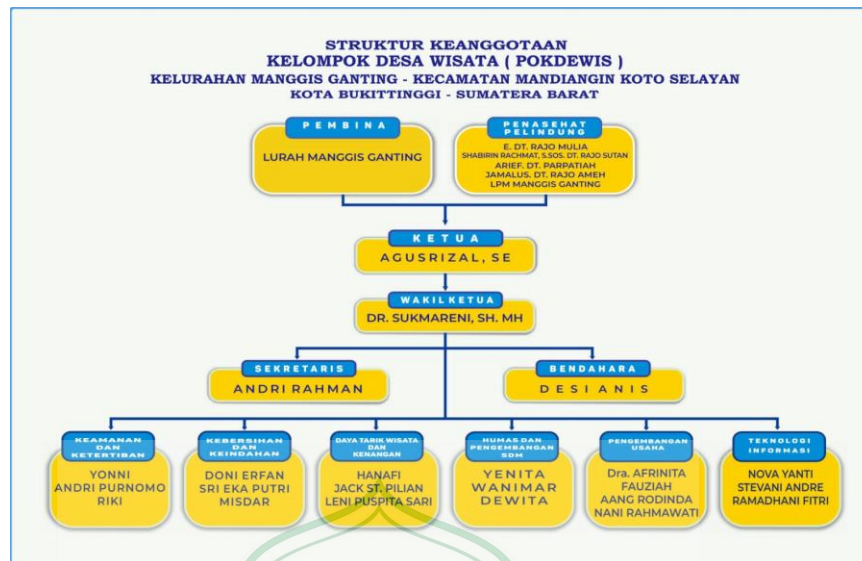
#### **4.1.3 Letak Lokasi Desa Wisata Sanjai**

Lokasinya berada di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Letaknya strategis, dekat dengan pusat kota Bukittinggi, memiliki beberapa keunikan yang masih dipertahankan, banyak kegiatan seni dan budaya serta memiliki banyak produk UMKM tradisional, memiliki pemandangan yang cukup indah dan nyaman, kampung nan asri dengan hamparan sawah-sawahnya yang hijau. Perkebunan dan kolam-kolam ikan diantara persawahan. Banyak tamu yang bilang ternyata masih ada di Kota Bukittinggi daerah yang memiliki suasana kampung. Lokasi di tengah Kota tapi nuansanya masih suasana Desa.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Desa Wisata Sanjai**

Wisnu (2019) ia mengatakan bahwa Struktur organisasi adalah sistem formal yang terdiri dari tanggung jawab dan hubungan yang saling mempengaruhi. Sistem ini mengontrol seseorang untuk bekerja sama dan mengelola semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 4.1 Struktur Keanggotaan Kelompok Desa Wisata (POKDEWIS)



Sumber: [website.kampungwisatasanjai.com](http://website.kampungwisatasanjai.com), 2024

Berdasarkan gambar 4.1 Struktur POKDEWIS Desa Wisata Sanjai dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketua: Bertanggung jawab atas kepemimpinan keseluruhan POKDEWIS, mengkoordinasikan semua kegiatan dan membuat keputusan strategis bersama anggota lainnya.
- 2) Sekretaris: Menangani administrasi harian POKDEWIS, termasuk dokumentasi rapat, pengarsipan, dan komunikasi internal dan eksternal.
- 3) Bendahara: Bertanggung jawab atas keuangan POKDEWIS, termasuk pengelolaan anggaran, pembayaran, dan pelaporan keuangan.
- 4) Divisi Pengembangan Infrastruktur: Memimpin perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata seperti jalan, tempat parkir, fasilitas umum, dan lain-lain.
- 5) Divisi Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Bertugas untuk melestarikan nilai budaya dan lingkungan hidup desa, termasuk

pengelolaan dan pelestarian situs-situs bersejarah, kegiatan budaya, dan kegiatan lingkungan.

- 6) Anggota: Merupakan anggota aktif yang berkontribusi dalam berbagai kegiatan dan mendukung tujuan POKDEWIS sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Setiap divisi memiliki peran khusus dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sanjai. Melalui struktur ini, POKDEWIS dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan efektif, memaksimalkan potensi pariwisata, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat serta mempertahankan keaslian budaya dan lingkungan Desa Wisata Sanjai.

#### **4.1.3 Hasil Wawancara**

Hasil Penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dan dihimpun penulis untuk menjawab masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini akan membahas tentang fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Dengan melibatkan berbagai pihak informan meliputi sebanyak 2 orang informan dari POKDARWIS dan 8 orang informan wisatawan. Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil wawancara dengan POKDARWIS sebagai berikut:

- 1). Fasilitas utama

- a. Kebersihan

- Strategi yang di gunakan untuk ketersediaan keran untuk mencuci tangan sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu bergotong royong menyediakan ember cuci tangan yang gampang di dapatkan, ember tersebut dipasangi keran air di bagian bawahnya.

- Strategi yang di gunakan untuk menyediakan toilet umum sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan ketika ADWI 2023 telah memasukan proposal dan proposal tersebut telah di tagih oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi setelah di tanya lagi ternyata sudah masuk ke Dinas Pariwisata Provinsi dan orang dari PU provinsi sudah mendatangi Desa Wisata Sanjai menganalisis sarana prasarana yang di butuhkan.

- Strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas tempat sampah sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu sudah membuat proposal skala kementerian dan dari Dinas sudah menerimanya sebanyak 3 kali proposal, anggaran yang di mintak tidak berupa fisik.

b. Kenyamanan

- Strategi yang di gunakan untuk penyediaan petunjuk arah sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu dengan melibatkan warga dalam perencanaan dan pembuatan petunjuk arah untuk memastikan mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan.

- Strategi yang di gunakan untuk penyediaan tempat bermain anak-anak sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu menyediakan tempat bermain di area yang mudah diakses dan dekat dengan fasilitas utama seperti penginapan, tempat makan, atau pusat informasi. Lokasi ini harus aman dari lalu lintas dan potensi bahaya lainnya.

- Strategi yang di gunakan untuk penyediaan tempat istirahat (balairung) sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu mengadakan kegiatan gotong

royong setiap satu kali seminggu untuk menjaga kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

c. Keindahan

- Strategi yang di gunakan untuk penyediaan tata ruang sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu dengan membuat peta detail yang menunjukkan zona-zona utama seperti tempat wisata dan fasilitas umum.

- Strategi yang di gunakan untuk menambah pencahayaan sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan yaitu dengan memasang lampu di sepanjang jalur setapak dan titik-titik orientasi penting untuk memastikan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berjalan di malam hari.

2). Fasilitas pendukung

- a. Strategi yang di gunakan untuk menyediakan *Akomodasi* (penginapan) di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH mengharapkan masyarakat mau menjadikan rumah yang tidak di gunakan untuk di jadikan penginapan dan kebanyakan masyarakat tidak mau, selanjutnya merencanakan untuk membangun penginapan baru. Sedangkan

Menurut Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa sudah ada beberapa penginapan yang tersedia.

b. Strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat makan di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang jika untuk tempat sarapan udah tersedia beberapa tempat di Desa Wisata Sanjai tersebut, jika untuk makan siang memang sudah ada rencana membuatnya di dekat gerbang Desa Wisata Sanjai tersebut dan memang belum terwujud sampai sekarang, jika pengunjung ingin makan di Desa Wisata Sanjai bisa memesannya ke POKDARWIS untuk makan bajamba, makan baseprah, dan makan yang di hidangkan nanti akan di sediakan.

c. Strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat parkir di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang jika untuk parkir bus kecil bisa langsung di dekat Desa Wisata Sanjai sedangkan untuk bus yang berukuran lebih besar terpaksa parkir agak jauh dari Desa.

d. Strategi yang di gunakan untuk menyediakan transportasi yang memadai di Desa Wisata Sanjai.



Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH strategi yang akan di lakukan oleh POKDARWIS dan masyarakat untuk menyediakan transportasi di Desa wisata sanjai yaitu dengan mengajukan bantuan melalui dana pikir kepada pemerintah. Sedangkan Menurut Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa sudah di rembukkan dengan ketua POKDARWIS, tapi belum terealisasikan karna belum turunnya dana dari pemerintah, jika untuk pembesaran jalan tidak mungkin.

3). Fasilitas pelengkap

- a. Strategi yang di gunakan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musholla di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang akan di lakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musholla dengan melakukan gotong royong setiap satu kali seminggu.

- b. Strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas pusat informasi (balai adat) di Desa Wisata Sanjai.

Menurut Wakil ketua POKDARWIS, Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH, dan Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha memiliki pendapat yang sama tentang strategi yang di lakukan dengan mengajukan dana pikir tetapi dana pikir tersebut sudah ada sampai 2025 setelah 2026 baru bisa memasukan program POKDARWIS.

Hasil penelitian ini akan membahas tentang fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil wawancara dengan wisatawan sebagai berikut:

1). Fasilitas utama

a. Kebersihan

- Ketersediaan keran untuk cuci tangan sebagai fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan dengan tidak adanya fasilitas untuk cuci tangan bisa menimbulkan kekhawatiran akan kebersihan dan potensi penyebaran penyakit.

- Kondisi kebersihan toilet umum sebagai fasilitas kebersihan Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan kondisi toiletnya lumayan bersih, airnya juga bersih tetapi masih ada bagian yang masih belum bersih.

- Ketersediaan tempat sampah sebagai fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan tempat sampahnya masih kurang, soalnya cuman ada di tempat tertentu sebaiknya harus di tambahkan.

b. Kenyamanan

- Ketersediaan petunjuk arah sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan tentukan lokasi-lokasi strategis untuk pemasangan petunjuk arah seperti di pintu masuk desa, persimpangan jalan, tempat parkir, dan dekat objek wisata utama.

- Ketersediaan tempat bermain anak-anak sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan masih belum ada tempat bermain anak-anak yang ada di desa.

- Ketersediaan tempat istirahat (balairung) sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan kurang terurus karena masih banyak rumput liar yang tidak di bersihkan. Sedangkan jika untuk penempatannya sudah bagus tetapi yang di sayangkan masih kurangnya perawatan.

#### c. Keindahan

- Ketersediaan tata ruang sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan yang berkunjung ke desa wisata memberikan apresiasi jika tata ruang desa mempertahankan keindahan alami dan budaya lokal, dengan bangunan yang tidak merusak pemandangan alam atau terlalu modern.

- Ketersediaan pencahayaan sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan pencahayaan di desa wisata masih minim, dan lebih baik di tingkatkan lagi.

## 2). Fasilitas pendukung

### a. Penambahan *akomodasi* (penginapan) di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan penginapan yang ada di Desa Wisata Sanjai kelihatan dari luarnya bersih sudah pasti di dalamnya juga bersih, dan sebaiknya penginapan ditambahkan karena untuk kemajuan desa tersebut jika banyak tamu yang datang, juga untuk mensejahterakan masyarakat desa tersebut.

### b. Penyediaan Tempat makan di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan tempat makan perlu disediakan karena untuk menarik perhatian generasi muda juga bisa menikmati nuansa pedesaan yang masih asri, sedangkan jika untuk mencari makanan di Desa Wisata Sanjai sangat sulit karena keberadaan tempat makannya yang jauh.

### c. Kondisi tempat parkir Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan tidak ada tempat parkir, dan parkirnya jauh dari gerbang masuk sebaiknya disediakan transportasi umumnya seperti angkot, odong-odong, dan bendi, sedangkan untuk menuju akses kedalam harus berjalan kaki.

### d. Kondisi transportasi umum Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan transportasi umum yang ada belum bisa mengakses semua destinasi yang tersedia di desa.

## 3) Fasilitas pelengkap

### a. Ketersediaan pelengkapan sholat di musholla Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan ketersediaan perlengkapan sholat di musholla Desa Wisata Sanjai untuk perlengkapan sholatnya ada dan mukena juga ada, begitu juga dengan mushollanya bersih dan rapi.

b. Pusat informasi (balai adat) yang ada di Desa Wisata Sanjai

Menurut wisatawan pusat informasi tidak tersedia dan lebih bagus di bikin semenarik mungkin, soalnya tidak ada pusat informasi yang jelas.

#### **4.2.1 Kesimpulan Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan melibatkan berbagai pihak informan meliputi sebanyak 2 orang informan dari POKDARWIS dan 8 orang informan wisatawan mengenai pengembangan fasilitas Desa Wisata Sanjai untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut agar diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

1) Fasilitas Utama

a. Kebersihan

Desa wisata yang kekurangan fasilitas dasar seperti keran untuk cuci tangan, toilet umum, dan tempat sampah akan berdampak negatif kepada pengunjung yang berkunjung ke desa wisata. Tanpa toilet umum yang memadai, Pengunjung mungkin merasa tidak nyaman dan kurang menikmati kunjungan mereka. Tanpa tempat sampah yang cukup, pengunjung mungkin membuang sampah sembarangan, yang bisa merusak keindahan alam dan lingkungan desa wisatawan.

#### b. Kenyamanan

Fasilitas utama untuk kenyamanan tempat istirahat (balairung) sudah tersedia, seperti area duduk yang nyaman. Namun, di desa wisata saat ini petunjuk arah belum tersedia sehingga membuat wisatawan kesusahan untuk mencari destinasi yang ada di desa dan untuk fasilitas untuk anak-anak seperti tempat bermain anak-anak belum tersedia area khusus yang dilengkapi dengan peralatan bermain seperti ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit. Pembangunan tempat bermain anak-anak bisa menjadi langkah positif untuk menarik lebih banyak keluarga berkunjung dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi anak-anak.

#### c. Keindahan

Tata ruang desa wisata yang mempertahankan keaslian desa, di mana elemen-elemen tradisional dan alam tetap dominan dan tidak tergantikan oleh pembangunan yang berlebihan.

Pencahayaan yang ada di desa wisata telah dirancang untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Lampu jalan ditempatkan di sepanjang jalan utama untuk memastikan area tetap terang di malam hari. Pencahayaan di area publik seperti taman, dan area berkumpul juga telah dipasang dengan baik.

#### 2) Fasilitas Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, di desa wisata sudah tersedia beberapa penginapan yang nyaman dan beragam untuk para pengunjung. Lokasinya yang strategis dekat dengan objek wisata utama

memudahkan akses bagi para tamu untuk menikmati seluruh daya tarik desa wisata. Namun, saat ini untuk tempat makan, tempat parkir, dan transportasi yang memadai belum tersedia di Desa Wisata Sanjai.

### 3) Fasilitas Pelengkap

Mengacu pada hasil wawancara dengan informan, terdapat beberapa fasilitas pelengkap yang sudah dikembangkan yaitu tempat ibadah, dan pusat informasi (balai adat) yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Fasilitas-fasilitas ini membantu memastikan pengunjung dapat menikmati kunjungan mereka dengan lebih nyaman dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT sebagai sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi institusi/lembaga dalam mencapai tujuan.

Melanjutkan proses setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan pembobotan serta ranking. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap factor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. Bobot dihitung, 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat

penting). Jumlah bobot untuk *opportunity* dan *threat* adalah 1.00, hal ini berlaku juga pada jumlah bobot *strength* dan *weakness*. Rating *opportunity* mulai dari angka 1 (dibawah rata-rata), 2 (rata-rata), 3 (diatas rata-rata) dan 4 (sangat baik), berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi dan tujuan desa wisata yang bersangkutan. Nilai rating *opportunity* dan *threat* selalu bertolak belakang, misalnya apabila faktor *threat*nya lebih besar, diberi nilai 4. Begitu pula pemberian nilai untuk *strength* dan *weakness*.

Dalam analisis SWOT, berdasarkan score yang didapat apakah ada *opportunity* (nilai positif) atau *threat* (negatif), dan apakah factor *strength* mengungguli (+) *weakness* (-) maka didapat 4 kwadran rekomendasi. Adapun gambar diagram Cartesius kuadran analisis SWOT.

Gambar 4.2 Diagram Cartesius Kuadran Analisis SWOT



Sumber: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika

Menetapkan bobot berdasarkan kontribusi atas pengaruh *strength* atau *weakness* tersebut terhadap pencapaian tujuan dan misi atau visi desa wisata. Semakin besar bobotnya, berarti semakin tinggi kontribusi/pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan dan misi atau visi. Menetapkan ranting dengan membandingkan posisi setiap factor dengan



pesaing utama, untuk faktor yang sama misalnya, bila factor *strength* lebih baik dari usaha pesaing, maka rantingnya bisa 4 (sangat baik).

Identifikasi faktor Internal Strategi Pengembangan Desa Wisata, ditunjukkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Tabel Kriteria

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kelebihan</b>				
1.	Tempat istirahat (balairung) sudah tersedia sebagai salah satu fasilitas utama kenyamanan	0,14	2	0,28
2.	Tata ruang tertata dengan baik dan pencahayaan untuk menciptakan malam yang menawan sudah tersedia sebagai fasilitas utama keindahan	0,14	3	0,42
3.	Akomodasi (penginapan) sudah tersedia sebagai salah satu fasilitas pendukung	0,15	3	0,45
4.	Tempat ibadah dan pusat informasi (balai adat) sudah tersedia sebagai fasilitas pelengkap	0,17	3	0,51
	Sub total			1,66
<b>Kelemahan</b>				
1.	Keran untuk cuci tangan, dan toilet umum belum ada, sedangkan jumlah tempat sampah belum memadai sebagai fasilitas kebersihan	0,11	1	0,11
2.	Petunjuk arah dan tempat bermain anak-anak belum ada sebagai fasilitas kenyamanan	0,15	1	0,15
3.	Tempat makan, tempat parkir, dan transportasi umum belum mencukupi sebagai fasilitas pendukung	0,14	2	0,28
	Sub total			0,54
	Nilai Akhir	1,00		2,2

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Identifikasi factor Eksternal Strategi Pengembangan Desa Wisata, ditunjukkan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Faktor Eksternal Desa Wisata

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1.	Adanya dukungan dari pemerintah Desa hingga Dinas terkait untuk pengembangan desa wisata	0,13	3	0,39
2.	Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal	0,2	4	0,8
3.	Teknologi informasi yang berkembang cepat yang dapat dimanfaatkan untuk promosi	0,13	3	0,39
4.	Trend minat berwisata yang semakin meningkat di kalangan masyarakat	0,15	4	0,6
	Sub total			2,18
<b>Ancaman</b>				
1.	Masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan wisata desa	0,13	3	0,39
2.	Banyak desa wisata yang telah eksis maupun yang sedang dalam perintisan yang memiliki keunggulan daya tarik yang relatif sama dan bersaing	0,13	1	0,13
3.	Pengetahuan tentang wisata secara umum belum dipahami	0,13	1	0,13
	Sub total			0,65
	Nilai Akhir	1,00		2,83

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Proses selanjutnya setelah didapat nilai total dari masing-masing faktor yang selanjutnya digambarkan dalam rumusan matrik SWOT, dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Rumusan Kombinasi Strategi Matrik SWOT

	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
<b>Opportunities</b>	Strategi (S-O) 1.66+2.18 = 3.84	Strategi (W-O) 0.54+2.18 = 2,72
<b>Threats</b>	Strategi (S-T) 1.66+0.65 = 2.31	Strategi (W-T) 0.54 + 0.65 = 1.19

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Menurut perhitungan analisis SWOT, nilai tertinggi diperoleh dari kombinasi Strength-Opportunities dengan nilai 3.84, sehingga penentuan bobot kriteria tertinggi dapat diperoleh berdasarkan uraian-uraian berikut :

- Berdasarkan data bahwa masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan wisata desa, maka sebagai pengelola desa wisata membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal, dipercaya dapat meraih peluang mendapat bantuan untuk mengembangkan desa, karena diketahui bahwa permintaan akan pengembangan desa sedang banyak dibutuhkan,
- Dengan terjalinnya Kerjasama yang baik dengan beberapa pemangku kepentingan lokal mengakibatkan desa wisata dapat berkembang dan bisa menarik wisatawan untuk datang.
- Dengan memiliki sistem informasi yang dapat memetakan sebagian besar dari desa wisata yang telah diterima maka memudahkan penentuan lokasi menyebar iklan, melalui data yang diperoleh dari sistem informasi yang tersedia juga dapat digunakan untuk menentukan pola bagaimana cara yang efektif dalam memperkenalkan desa wisata.

Berdasarkan nilai matrik analisis SWOT dapat dilanjutkan dengan proses Normalisasi, manfaat normalisasi adalah untuk mendapatkan nilai 1 pada total keseluruhan bobot. Proses Normalisasi yang digunakan adalah dengan setiap angka pada strategi dibagi oleh total keseluruhan strategi.

Tabel 4.5 Hasil Normalisasi

	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
<b>Opportunities</b>	Strategi (S-O) = 3,84/10,3 = 0.37 □ 37%	Strategi (W-O) = 2,72/10,3 = 0.26 □ 26%
<b>Threats</b>	Strategi (S-T) = 2.31/10.3 = 0.22 □ 22%	Strategi (W-T) → = 1.19/10.3 = 0.11 □ 11%.

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Dapat diterjemahkan bahwa kriteria yang erat hubungannya dengan strategi S-O yaitu fasilitas yang sudah tersedia dengan cakupan yang luas kriteria ini diberi bobot sebesar 37%, W-O dengan angka 26% dihubungkan dengan Biaya yang harus dikeluarkan oleh Desa Wisata, strategi S-T dikaitkan

dengan peluang rendahnya biaya yang didapatkan untuk dapat mengembangkan desa, tanpa harus memikirkan seputar lokasi mendapat bobot kriteria sebesar 22% dan yang terakhir berkaitan dengan pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan wisata desa dikaitkan dengan strategi W-T mendapat bobot sebesar 11%.

Proses penentuan strategi pengembangan yang dimulai dengan metode penentuan bobot kriteria, dalam hal ini menggunakan analisis SWOT, dan kemudian dilanjutkan dengan metode sistem pendukung keputusan ANP yang

dimulai dengan menempatkan kriteria beserta alternatif kedalam matrik pairwise comparison, namun sebelumnya yang harus dilakukan terlebih dahulu menghitung bobot kepentingan setiap kriteria berdasarkan table kepentingan, sehingga menghasilkan hasil seperti pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Tabel Perhitungan Bobot Kepentingan

	BIAYA	CAKUPAN	LOKASI	WAKTU
BIAYA	1	0.33	3	5
CAKUPAN	3	1	0.2	0.14
LOKASI	0.33	3	1	3
WAKTU	0.2	0.14	0.33	1
JUMLAH	4.5	4.5	4.5	9.1

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Selanjutnya menempatkan kriteria pada masing alternatif yang ada, untuk menghasilkan supermatriks. Hasil perhitungan tersebut diantaranya menghasilkan nilai preferensi seperti yang tertulis pada tabel 4.7 dan sekaligus dilengkapi dengan analisis.

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan ANP Sebelum dan Sesudah Menggunakan Analisis SWOT

Faktor pembandingan	ANP Sebelum	ANP Sesudah dengan SWOT
Hasil keputusan dengan rating paling tertinggi	Fasilitas masih kurang	Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal
Angka preferensi	10,2%	29,5 %
Bobot tertinggi pada kriteria	Biaya , Sebagai bobot dengan nilai Tertinggi	Cakupan, Hasil yang diperoleh dari SWOT menunjukkan bahwa bobot tertinggi terdapat pada kriteria Cakupan

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

### 4.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi *Strengths* (**Kekuatan**), *Weaknesses* (**Kelemahan**), *Opportunities* (**Peluang**), dan *Threats* (**Ancaman**). Matriks ini membantu dalam memahami situasi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu inisiatif.

**Tabel 4.8 Matriks SWOT Desa Wisata Sanjai**

<p><b>IFAS</b></p>	<p><b>Strengths (S)</b></p> <p>1. Fasilitas Utama</p> <p>a. Kenyamanan</p> <p>Tempat istirahat (balairung) sudah tersedia</p> <p>b. Keindahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang tertata dengan baik</li> <li>• Pencahayaan untuk menciptakan malam yang menawan sudah tersedia</li> </ul> <p>2. Fasilitas Pendukung</p> <p>Akomodasi (penginapan) sudah tersedia</p> <p>3. Fasilitas pelengkap</p> <p>a. Tempat ibadah sudah tersedia</p> <p>b. Pusat informasi (balai adat) sudah tersedia</p>	<p><b>Weaknesses (W)</b></p> <p>1. Fasilitas Utama</p> <p>a. Kebersihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keran untuk cuci tangan belum ada</li> <li>• Toilet umum belum ada</li> <li>• Jumlah tempat sampah belum memadai</li> </ul> <p>b. Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk arah belum ada</li> <li>• Tempat bermain anak-anak belum ada</li> </ul> <p>2. Fasilitas Pendukung</p> <p>a. Tempat makan belum tersedia</p> <p>b. Tempat parkir belum mencukupi</p> <p>c. Transportasi umum belum mencukupi</p>
<p><b>EFAS</b></p>	<p><b>Opportunities (O)</b></p> <p>1. Adanya dukungan dari pemerintah desa hingga dinas terkait untuk pengembangan desa wisata</p> <p>2. membangun</p>	<p><b>Threats (T)</b></p> <p>1. masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan desa wisata</p> <p>2. banyak desa wisata</p>

	kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal 3. teknologi informasi berkembang cepat yang dapat dimanfaatkan untuk promosi 4. trend minat berwisata yang semakin meningkat di kalangan masyarakat	yang telah eksis maupun yang sedang dalam perintisan yang memiliki keunggulan daya tarik yang relatif sama dan bersaing 3. pengetahuan tentang wisata secara umum belum dipahami
--	--	---

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

#### A. Strengths (S)

1. Fasilitas Utama
  - a. Kenyamanan
    - a) Tempat istirahat (balairung) sudah tersedia

Gambar 4.2 Tempat Istirahat



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.2 Tempat istirahat atau balairung di desa wisata memiliki beberapa kekuatan penting yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Berikut adalah beberapa kekuatannya:

- Tempat istirahat menyediakan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan untuk beristirahat dan menikmati suasana desa.

- Balairung sering digunakan untuk kegiatan budaya dan tradisional, seperti pertunjukan tari, musik, dan pameran kerajinan tangan, yang membantu melestarikan dan mempromosikan warisan budaya.

b. Keindahan

a) Tata ruang tertata dengan baik

Tata ruang yang tertata dengan baik di desa wisata memiliki berbagai keunggulan yang signifikan, baik bagi penduduk setempat maupun wisatawan. Berikut adalah beberapa keunggulannya:

- Tata ruang yang baik menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian alam serta budaya. Ini memastikan bahwa daya tarik utama desa, seperti keindahan alam dan warisan budaya, tetap terjaga dan tidak rusak oleh pembangunan yang berlebihan.
- Dengan alokasi lahan yang tepat untuk kegiatan wisata, perdagangan, dan pertanian, desa dapat memaksimalkan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan sumber daya alam atau budaya. Ini juga membantu mencegah ketergantungan pada satu sektor ekonomi.
- Tata ruang yang terencana memungkinkan pembangunan infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan dasar yang mendukung kegiatan wisata serta meningkatkan kenyamanan bagi penduduk dan pengunjung.
- Desa wisata dengan tata ruang yang baik cenderung lebih menarik bagi wisatawan karena penataannya yang rapi, lingkungan yang



terjaga, serta fasilitas yang memadai, yang semuanya meningkatkan pengalaman wisatawan.

Dengan mengoptimalkan tata ruang, desa wisata dapat berkembang secara harmonis dan berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang baik bagi penduduk setempat maupun pengunjung.

b) Pencahayaan untuk menciptakan malam yang menawan sudah tersedia

Gambar 4.3 Pencahayaan



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.3 pencahayaan di desa wisata memiliki beberapa kekuatan penting yang dapat meningkatkan keindahan bagi desa wisata. Berikut adalah beberapa kekuatannya:

- Pencahayaan yang baik di jalan, dan area umum lainnya meningkatkan keindahan dan keamanan bagi wisatawan yang berjalan atau beraktivitas di malam hari.
- Pencahayaan yang memadai memungkinkan wisatawan untuk menikmati berbagai kegiatan malam hari, seperti pertunjukan budaya, dan acara komunitas lainnya.
- Pencahayaan yang baik membantu pengunjung mengurangi risiko tersesat.

## 2. Fasilitas Pendukung

a. Penginapan sudah tersedia

Gambar 4.4 Penginapan



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.4 tersedia penginapan yang memadai dan berkualitas. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pentingnya tersedianya penginapan yang baik:

- Ketersediaan penginapan yang berkualitas adalah faktor kunci dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisata. Desa wisata yang memiliki reputasi baik dalam hal penginapan sering kali menarik lebih banyak wisatawan yang berpotensi menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di desa wisata tersebut.
- Penginapan yang tersedia menawarkan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan. Mereka dapat beristirahat dengan baik setelah seharian beraktivitas dan berwisata.

3. Fasilitas Pelengkap

a. Tempat ibadah sudah tersedia

Gambar 4.5 Tempat Ibadah



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.5 musholla adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang biasanya terletak di area umum. Kehadiran musholla memfasilitasi umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa harus meninggalkan lokasi tempat mereka berada. Ini penting mengingat dalam agama Islam, kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat pada waktu yang telah ditentukan.

b. Pusat informasi (balai adat) sudah tersedia

Gambar 4.6 Pusat Informasi (balai adat)



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.6 pusat informasi (balai adat) di desa wisata merupakan tempat berkumpul dan melakukan kegiatan adat budaya masyarakat. Fungsinya sangat beragam, bisa sebagai tempat rapat, upacara adat, perayaan budaya, dan sebagai wadah untuk melestarikan tradisi turun-temurun.

## B. *Weaknesses (W)*

Kekurangan fasilitas dasar dapat menjadi masalah serius di banyak tempat, terutama di daerah pedesaan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh infrastruktur modern.

### 1. Fasilitas Utama

#### a. Kebersihan

##### a) Keran untuk cuci tangan belum tersedia

Jika keran air untuk cuci tangan belum tersedia di desa wisata, beberapa kelemahan yang mungkin timbul adalah:

- Tanpa fasilitas cuci tangan, pengunjung tidak memiliki akses mudah untuk membersihkan tangan mereka, yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan menurunkan standar kebersihan.
- Desa wisata yang tidak menyediakan fasilitas dasar seperti cuci tangan bisa dianggap kurang siap atau kurang profesional, yang dapat mengurangi daya tariknya bagi calon wisatawan.
- Tanpa keran air, sulit bagi pengelola desa wisata untuk memastikan kebersihan di area umum, terutama di tempat-tempat makan atau fasilitas umum lainnya.
- Tidak adanya fasilitas cuci tangan bisa membuat desa wisata tidak memenuhi standar kesehatan dan kebersihan yang diharapkan, yang mungkin menjadi hambatan dalam upaya sertifikasi atau promosi pariwisata.

- Ketiadaan fasilitas cuci tangan juga bisa mencerminkan kurangnya perhatian terhadap edukasi kesehatan bagi pengunjung, yang penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan.
- b) Toilet umum belum ada

Kekurangan toilet umum di desa wisata dapat memiliki dampak negatif pada pengalaman pengunjung dan keberlanjutan pariwisata. Jumlah toilet umum yang terbatas sering kali tidak mampu menampung jumlah pengunjung yang banyak, terutama pada saat puncak kunjungan.

- c) Jumlah tempat sampah belum memadai

Gambar 4.7 Tempat Sampah



Sumber : Penulis,2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.7 tempat sampah di desa wisata masih kurang memadai, tempat sampah sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Kurangnya fasilitas untuk penyortiran sampah dapat menyebabkan sampah yang bisa didaur ulang bercampur dengan sampah organik dan non-organik, mengurangi efektivitas daur ulang.

- b. Kenyamanan

- a) Petunjuk arah belum tersedia

Jika petunjuk arah belum tersedia di desa wisata, beberapa kelemahan yang mungkin muncul adalah:

- Tanpa petunjuk arah yang jelas, wisatawan mungkin kesulitan menemukan lokasi-lokasi penting seperti objek wisata, fasilitas umum, atau jalur keluar, yang dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi.
- Pengunjung yang tidak familiar dengan area tersebut mungkin merasa kurang nyaman atau terjebak saat mencoba menavigasi desa wisata, yang bisa mengurangi kepuasan mereka selama berkunjung.
- Tanpa petunjuk arah, risiko pengunjung tersesat atau mengambil rute yang salah meningkat, terutama di area dengan banyak jalan setapak atau rute yang kurang dikenal.
- Pengunjung mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari lokasi tertentu, yang bisa mengurangi waktu mereka untuk menikmati atraksi utama atau kegiatan wisata lainnya.
- Desa wisata yang tidak menyediakan petunjuk arah yang memadai mungkin dianggap kurang profesional atau kurang siap dalam menyambut wisatawan, yang dapat merusak citra dan reputasinya.

b) Tempat bermain anak-anak belum ada

Kurangnya tempat bermain anak-anak di desa wisata dapat menjadi faktor yang mengurangi daya tarik bagi keluarga yang berkunjung. Berikut beberapa penjelasan mengenai kekurangan ini:

- Tanpa fasilitas bermain, anak-anak mungkin cepat bosan, dan ini dapat mempengaruhi keputusan keluarga untuk tinggal lebih lama atau berkunjung kembali.
- Tempat bermain menambah nilai lebih bagi destinasi wisata, memberikan pengalaman yang lebih lengkap dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga.
- Keluarga dengan anak kecil mungkin lebih memilih destinasi lain yang menawarkan fasilitas bermain, sehingga mengurangi jumlah pengunjung ke desa wisata tersebut.

## 2. Fasilitas Pendukung

### a. Tempat makan belum tersedia

Kurangnya Tempat Makan dengan Kualitas yang Baik Bisa Mengurangi Daya Tarik di Desa Wisata:

- Wisatawan yang tidak dapat menemukan tempat makan dengan kualitas yang baik akan merasa kecewa, yang berdampak negatif pada keseluruhan pengalaman mereka.
  - Wisata kuliner seringkali menjadi bagian penting dari pengalaman budaya. Tanpa tempat makan yang baik, wisatawan akan kehilangan kesempatan untuk menikmati dan memahami budaya lokal melalui makanan.
- ### b. Tempat parkir belum mencukupi

Kurangnya tempat parkir di desa wisata dapat menimbulkan berbagai masalah bagi pengunjung dan pengelola. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai kekurangan ini:

- Pengunjung mungkin kesulitan menemukan tempat parkir, yang dapat membuat mereka frustrasi dan mengurangi kenyamanan kunjungan.
  - Pengunjung yang harus menghabiskan banyak waktu untuk mencari tempat parkir mungkin merasa tidak puas dengan pengalaman mereka.
  - Tempat parkir yang tidak memadai atau tidak terorganisir dengan baik bisa meningkatkan risiko pencurian atau kerusakan kendaraan, yang membuat pengunjung merasa tidak aman.
  - Keterbatasan tempat parkir dapat mengurangi jumlah pengunjung yang datang, karena beberapa orang mungkin memilih untuk mengunjungi destinasi lain yang lebih mudah diakses.
- c. Transportasi umum belum mencukupi

Kurangnya transportasi di desa wisata dapat menyebabkan berbagai masalah yang mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Berikut beberapa penjelasan mengenai kekurangan ini:

- Kurangnya transportasi membuat pengunjung kesulitan mencapai desa wisata, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi.



- Tanpa transportasi yang memadai, perjalanan ke desa wisata bisa memakan waktu lebih lama, mengurangi waktu yang dapat dihabiskan untuk menikmati tempat tersebut.
- Pengunjung mungkin kesulitan untuk menjelajahi seluruh area desa wisata jika transportasi umum tidak tersedia.

### C. *Opportunities (O)*

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa hingga dinas terkait untuk pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut:

- Dukungan dari pemerintah dapat membawa peningkatan infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan akses transportasi, yang akan meningkatkan daya tarik desa wisata.
- Dukungan pemerintah sering kali disertai dengan akses ke dana bantuan, hibah, atau pinjaman dengan bunga rendah yang bisa digunakan untuk pembangunan fasilitas, pelatihan, dan promosi desa wisata.
- Dengan bantuan dari dinas terkait, desa wisata dapat mendapatkan promosi melalui saluran resmi seperti website pemerintah, pameran pariwisata, dan media massa, sehingga menarik lebih banyak wisatawan.
- Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan untuk penduduk setempat, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pariwisata, pelayanan, dan pelestarian budaya, yang akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

- Dukungan pemerintah dapat menghasilkan regulasi yang lebih baik dalam tata kelola lingkungan, izin usaha, dan pengelolaan sumber daya alam, yang akan mendukung pembangunan desa wisata yang berkelanjutan.
- Pemerintah bisa menjadi jembatan untuk kolaborasi dengan pihak swasta, investor, dan komunitas lainnya yang dapat berkontribusi dalam pengembangan desa wisata, baik dalam bentuk investasi atau kemitraan.
- Dukungan resmi dari pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata di desa mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pengembangan desa wisata.

Dukungan dari pemerintah desa hingga dinas terkait memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan desa wisata yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

2. Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal dalam pengembangan desa wisata. Berikut beberapa peluang utama:
  - Kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal seperti komunitas, pengusaha, dan organisasi lokal dapat memberikan akses ke sumber daya penting seperti tenaga kerja, bahan baku, dan informasi lokal yang mendalam.
  - Dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal, desa wisata dapat mengembangkan produk dan layanan yang autentik dan berbasis

budaya lokal, meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik dan asli.

- Ketika pemangku kepentingan lokal merasa dilibatkan dalam proses pengembangan, mereka cenderung lebih mendukung dan berpartisipasi aktif dalam inisiatif pariwisata, yang dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kualitas layanan wisata.
- Kemitraan ini dapat membuka peluang untuk memperluas jaringan dengan pelaku industri lain, seperti sektor pertanian, kerajinan tangan, atau kuliner, yang dapat berkontribusi pada diversifikasi dan inovasi dalam penawaran wisata.
- Pemangku kepentingan lokal sering memiliki jaringan promosi mereka sendiri, seperti media lokal atau komunitas online, yang dapat digunakan untuk mempromosikan desa wisata secara lebih efektif dan menjangkau audiens yang lebih luas.
- Kolaborasi dengan pihak lokal dapat memastikan bahwa praktik pengelolaan desa wisata dilakukan secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang masyarakat setempat dan lingkungan.
- Kemitraan yang solid dengan pemangku kepentingan lokal dapat meningkatkan reputasi desa wisata sebagai destinasi yang bertanggung jawab dan berpihak pada masyarakat lokal, yang semakin dihargai oleh wisatawan saat ini.

Dengan memanfaatkan peluang ini, desa wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan dukungan kuat dari komunitas lokal, menciptakan ekosistem pariwisata yang harmonis dan berkelanjutan.

3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk promosi desa wisata. Berikut adalah beberapa peluang utama:

- Teknologi informasi memungkinkan promosi desa wisata menjangkau audiens global melalui berbagai platform online seperti media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan. Ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang mengetahui dan tertarik untuk berkunjung.
- Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dapat dimanfaatkan untuk berbagi konten visual yang menarik, seperti foto dan video, yang menampilkan keindahan dan keunikan desa wisata. Penggunaan hashtag dan kolaborasi dengan influencer juga dapat meningkatkan eksposur.
- Membangun situs web resmi untuk desa wisata dapat memberikan informasi lengkap tentang atraksi, akomodasi, event, dan fasilitas yang tersedia. Blog yang dikelola dengan baik juga dapat menarik wisatawan melalui konten yang menarik dan informatif.
- Dengan perkembangan teknologi, desa wisata dapat menyediakan layanan pemesanan online untuk tiket masuk, tur, dan akomodasi, serta menjual produk lokal melalui platform e-commerce, memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka.

- Teknologi informasi memungkinkan pengumpulan dan analisis data pengunjung, yang dapat digunakan untuk memahami preferensi wisatawan dan mengoptimalkan strategi promosi serta pengembangan produk wisata.
- Melalui teknologi seperti chatbot atau layanan pelanggan online, desa wisata dapat memberikan respons cepat dan layanan informasi kepada calon wisatawan, meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- Teknologi ini memungkinkan wisatawan untuk merasakan pengalaman virtual desa wisata sebelum mereka datang, yang dapat meningkatkan minat dan membantu mereka merencanakan kunjungan mereka.

Dengan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi informasi, desa wisata dapat meningkatkan efektivitas promosi, menarik lebih banyak wisatawan, dan membangun citra yang lebih kuat di dunia pariwisata.

4. Peningkatan minat berwisata di kalangan masyarakat dapat dimanfaatkan oleh desa wisata. Berikut beberapa peluang utamanya:

- Dengan tren minat berwisata yang terus meningkat, desa wisata memiliki kesempatan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang dapat meningkatkan pendapatan lokal.
- Meningkatnya minat wisata membuka peluang untuk mengembangkan fasilitas akomodasi yang beragam, seperti homestay, glamping, atau

guest house, serta fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, toko oleh-oleh, dan pusat informasi wisata.

- Dengan lebih banyaknya wisatawan, peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam bisnis pariwisata, seperti membuka usaha kerajinan tangan, kuliner, atau pemandu wisata, semakin besar, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- Tren ini membuka peluang untuk menyelenggarakan berbagai event dan aktivitas wisata yang menarik, seperti festival budaya, pasar malam, atau workshop seni tradisional, yang dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan wisatawan.

Dengan memanfaatkan peningkatan minat berwisata ini, desa wisata dapat berkembang menjadi destinasi yang lebih menarik dan kompetitif, memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

#### D. *Threats (T)*

1. Masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan desa wisata
  - Tanpa pendampingan yang memadai, desa wisata mungkin tidak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini bisa mengakibatkan potensi desa tersebut tidak tergali sepenuhnya, baik dari segi pariwisata, budaya, maupun ekonomi.
  - Kurangnya pendampingan bisa membuat masyarakat lokal tidak mendapatkan pelatihan atau edukasi yang cukup dalam mengelola

dan mempromosikan desa wisata. Ini bisa menyebabkan standar pelayanan yang rendah, sehingga menurunkan daya tarik wisatawan.

- Pendampingan pemerintah sering kali mencakup bantuan dalam hal akses ke dana, teknologi, dan infrastruktur. Tanpa ini, desa wisata mungkin kesulitan berkembang atau bersaing dengan destinasi wisata lainnya yang lebih maju.
- Pendampingan dari pemerintah juga penting untuk memastikan pengembangan desa wisata dilakukan dengan cara yang berkelanjutan, baik dari sisi lingkungan, budaya, maupun ekonomi. Tanpa itu, ada risiko eksploitasi sumber daya yang berlebihan atau hilangnya kearifan lokal.
- Desa wisata yang kurang mendapatkan pendampingan intensif dari pemerintah mungkin kesulitan bersaing dengan destinasi lain yang lebih didukung. Ini bisa berujung pada minimnya jumlah wisatawan yang datang, sehingga pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata menurun.

2. Banyak desa wisata yang telah eksis maupun yang sedang dalam perintisan yang memiliki keunggulan daya tarik yang relatif sama dan bersaing

- Ketika banyak desa wisata menawarkan daya tarik yang serupa, persaingan untuk menarik wisatawan menjadi lebih sengit. Desa wisata yang tidak mampu bersaing dari segi pemasaran, kualitas layanan, atau inovasi, bisa kesulitan menarik pengunjung.

- Wisatawan mungkin akan tersebar ke berbagai desa wisata yang menawarkan pengalaman serupa, yang mengakibatkan jumlah pengunjung di setiap desa menjadi lebih rendah dari yang diharapkan. Ini bisa berpengaruh pada pendapatan desa dari sektor pariwisata.
- Jika banyak desa wisata berkembang dengan konsep dan daya tarik yang sama, ada risiko overkapasitas pada pasar wisata di daerah tersebut. Ini bisa mengakibatkan penurunan kualitas pengalaman wisata karena sumber daya lokal terbatas, seperti akomodasi atau fasilitas umum, menjadi kewalahan.
- Desa wisata perlu berupaya lebih keras untuk membedakan diri mereka dari desa wisata lainnya. Tanpa strategi diferensiasi yang kuat, desa tersebut bisa kehilangan daya tarik dan menjadi kurang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik.

Dalam menghadapi kondisi ini, desa wisata perlu fokus pada inovasi, pengembangan pengalaman wisata yang lebih otentik, serta strategi pemasaran yang kreatif untuk menonjolkan keunikan mereka di antara kompetisi.

3. Pengetahuan yang kurang tentang wisata secara umum di kalangan masyarakat desa bisa menjadi ancaman serius bagi perkembangan desa wisata. Berikut beberapa dampak dari kurangnya pemahaman tersebut:

- Masyarakat yang kurang paham tentang konsep pariwisata mungkin kesulitan dalam mengelola desa wisata dengan baik. Ini bisa



menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional, pelayanan yang kurang memadai, atau ketidakmampuan untuk memenuhi harapan wisatawan.

- Tanpa pengetahuan yang cukup, masyarakat desa mungkin kesulitan untuk berinovasi dan mengembangkan atraksi wisata baru yang menarik. Hal ini dapat membuat desa wisata tersebut stagnan dan kurang kompetitif dibandingkan dengan destinasi lainnya.
- Pemahaman yang kurang tentang pariwisata juga bisa berujung pada strategi pemasaran yang tidak efektif. Desa wisata mungkin tidak tahu cara terbaik untuk mempromosikan keunggulan mereka, baik secara online maupun offline, sehingga sulit menarik wisatawan.
- Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan dapat mengakibatkan penyediaan layanan dan fasilitas yang tidak sesuai. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya berdampak negatif pada citra desa wisata.
- Pengetahuan yang rendah tentang pentingnya keberlanjutan bisa menyebabkan praktik-praktik yang merusak lingkungan atau mengabaikan pelestarian budaya lokal. Ini bisa merusak daya tarik jangka panjang desa wisata tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, perumusan masalah, serta pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas utama masih belum mencukupi, fasilitas pendukung sudah cukup baik seperti penginapan, akan tetapi masih ada kekurangan yang terjadi di Desa Wisata Sanjai mengenai tempat makan, area parkir, dan transportasi yang masih tidak memadai. Untuk itu, dibutuhkan penambahan dan pembaharuan pada fasilitas ini. Fasilitas pelengkap yang dinilai sudah baik, dan strategi pengembangan fasilitas pada Desa Wisata Sanjai dinilai sudah baik. Meskipun dinilai sudah baik, tetapi harus selalu dilakukan perawatan dan pembaharuan pada fasilitas Desa Wisata Sanjai.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat penulis ajukan yaitu;

1. Melakukan peningkatan kebersihan lingkungan.
2. Melakukan peningkatan fasilitas.
3. Perlunya melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang sudah tersedia.
4. Melakukan promosi yang lebih intens di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur, Ali Formen, (2023), *Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Isora) Volume 1 Number 2
- Agustin, Arinda. (2018). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Banyuwangi: UB
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka, 1
- Albasir, Dedek. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung
- Atmoko. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, "Jurnal Media Wisata, Vol. 12, No. 2
- Cooper, C., et al. (2013). *Strategic Management For Tourism Communities: Bridging the Gaps*. Di dalam Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya)*. Jurnal Geografi, 4(1).
- Fiantika, Feny Rita, dkk (2022), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Freddy Rangkuti. (2015) *Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, A. (2013). *Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>
- Jafar, Sidiq Ade dan Risna Resnawaty. (2015). *"Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat,"* Jurnal Riset & PKM, Vol.4, No.1
- Kolcaba, K., Tilton, C., & Drouin, C. (2006). *Comfort theory a unifying framework to enhance the practice environment*. The Journal of Nursing

Administration, 36(11), 538-544. Retrieved from: <http://thecomfortline.com/files/pdfs/2006>.

Kurmidianata, M., & Suwasono, B. (2022). *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu menggunakan Metode SWOT*. *Jurnal Jaring SainTek*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.31599/jaringsaintek.v4i1.994>

Manap, Abdul. (2016) *Manajemen Strategi & Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.

Marhanah, Sri. Rosita & Wahadi, Woro Hanoum. (2016). *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 13, No. 1, April 2016.

Munarika, Nia. (2018). *Strategi dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung*.

Novendra, Riki. (2016). *Strategi Pengembangan Fasilitas Rekreasi Objek Wisata Danau Diatas Kabupaten Solok Sumatera Barat*. *Jurnal Pariwisata*.

Nia,A. (2018). *Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap keberhasilan Bisnis*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(2), 33-47

Pearce, John. A., & Robinson, Richard. B. (2011). *Strategic management: Formulation, implementation, and control*. McGraw-Hill Education.

Pearce & Robinson (2008), *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 (terjemahan), Penerbit Salemba Empat,

Permatasary, Poppy. (2022). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Garongan Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Yogyakarta : AMPTA.

Putra, R. E., Busari, A., & Kustiawan, A. (2020). *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Rahim, Firmansyah. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Ramdhani, Arif Maulana, dan Andriana, Ana Noor. (2023). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT* MSEJ

- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Rossadi, L. & Widayati, E. (2018). *Pengaruh Aksebilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Journal Of Tourism And Economics*, 1(2), 109-116
- Rusvitasari, Evi dan Solikhin, Agus. (2014). *Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang*. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol 10.No1. ISSN: 1907-2457.
- Saputra, Okta Fajar. (2017). *Aplikasi Analisis SWOT Kualitatif Untuk Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Kawasan Lereng Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Volume 9, Nomor 1
- Suwarjo. (2020). *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Vol. 8 No. 2
- Tersiana. A. (2018). *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun (2002) tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Utami, Vidya Yanti, Siti Yulianah, M. Yusuf, Johan Mahsuri. (2023). *Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis Swot*. Mataram: Vol. 5 No. 1
- Wahyuni, Dinar. (2018). *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul,” Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol. 9, No. 1*
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Windi. (2021). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Banyu Biru*. IKRA-ITH TEKNOLOGI : Jurnal Sains & Teknologi, 5(3), 9–19
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset



## Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SUMATERA  
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS PARIWISATA**  
Kampus 3, Jin, By Pass Aur Kuning No.1 Bukittinggi

Nomor : 29/II.3.AU/F/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth,  
Pengelola Desa Wisata Sanjai**

### Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Sofia Yeti  
NIM : 20230006  
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata  
Judul Proyek Akhir : Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Waktu Penelitian : 28 Mei 2024 s/d 03 Juli 2024

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi : 25 Dzulhijjah 1445 H  
02 Juli 2024 M

Dekan,

  
Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M  
NBM.1208526

Website : pariwisata.umsh.ac.id  
Email : pariwisata.umsh@gmail.com

Telp/WA : 0813 7406 0994  
Instagram : @fakultaspariwisataumsumbar

## Lampiran 2. Surat Permohonan Observasi Awal



SUMATERA  
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS PARIWISATA**  
Kampus 3, Jln. By Pass Aur Kuning No.1 Bukittinggi

Nomor : 011 /II.3.AU/F/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Observasi Awal

**Kepada Yth,  
Pengelola Desa Wisata Sanjai**

**Di Tempat**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

Nama : Sofia Yeti  
NIM : 20230006  
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bukittinggi : 23 Jumadil Akhir 1445 H  
: 05 Januari 2024 M

Dekan.

  
Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M.  
NBM. 1208526



### Lampiran 3. Rekap Percakapan Bimbingan

#### REKAP PERCAKAPAN BIMBINGAN

Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Sesi / Bahasan : ke-1 / Assalamualaikum buk, kalau sofia penelitian nya tetap di sanjai aja gimana buk judul nya aja yg sofia tukar gak even lagi buk "Strategi meningkatkan kunjungan wisatawan desa wisata sanjai kota bukittinggi melalui pengembangan sarana dan prasarana" Jadi nanti sofia membahas tentang sarana dan prasarana di sanjai aja buk

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan.

Sesi / Bahasan : ke-1 / Strategi Pengembangan Desa Wisata Sanjai Kota Bukittinggi Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Dosen Pembimbing

Sabtu, 29 Juni 2024, 00:37:40

1. Karena pembahasan di Bab 4 anda lebih fokus tentang pengembangan sarana dan prasarana, maka judulnya seharusnya strategi pengembangan sarana dan prasarana Desa Wisata Sanjai melalui analisis SWOT.

Sabtu, 29 Juni 2024, 00:39:13

2. Teori inti yang menjadi acuan utama adalah tentang sarana dan prasarana desa wisata. Jadi cari yang lengkap dari beberapa ahli.

Sabtu, 29 Juni 2024, 00:40:16

Swot yang di tulis di bab 4 kenapa masih swot potensi desa, bukan swot sarana prasarana?

Sabtu, 29 Juni 2024, 00:41:22

Perlihatkan revisi tata tulis di bimbingan berikutnya

Mahasiswa

Senin, 1 Juli 2024, 09:53:16

Baik mam terimakasih atas kritik dan sarannya mam

Sesi / Bahasan : ke-2 / Strategi meningkatkan kunjungan wisatawan desa wisata sanjai kota bukittinggi melalui pengembangan sarana dan prasarana

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-2 / Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Desa Wisata Sanjai Kota Bukittinggi Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-2 / Assalamualaikum mam, Sofia dikabari sama pihak penyelenggara even di sanjai mam kata ibuk tu evennya di undur ke bulan agus mam, jadi mau bertanya bagaimana solusi selanjutnya mam??

kalau judul penelitian nya sofia tukar gak even lagi gimana mam "Strategi meningkatkan kunjungan wisatawan desa wisata sanjai kota bukittinggi melalui pengembangan sarana dan prasarana" Jadi nanti sofia membahas tentang sarana dan prasarana di sanjai aja lagi mam

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Dosen Pembimbing

Selasa, 21 Mei 2024, 11:03:20

Menurut saya topik nya tidak usah diganti walaupun event nya diundur. Event itu kan perlu perencanaan yang matang agar sukses, makanya penelitian kamu membahas secara detail tahap perencanaan nya, berikan data lengkap apa saja persiapan yang dilakukan utk event itu. Cari beberapa teori tentang event organiser terutama detail tentang perencanaan sebuah event dan terapkan teori tersebut untuk membuat rencana bersama pelaksana event itu supaya acaranya sukses.

Mahasiswa

Senin, 1 Juli 2024, 09:55:49

Baik mam terimakasih atas kritik dan sarannya mam

Sesi / Bahasan : ke-3 / Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI  
Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-3 / Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Desa Wisata Sanjai Kota Bukittinggi Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI  
Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Dosen Pembimbing  
Senin, 8 Juli 2024, 00:13:59

1. Sajikan data di bab 4 sesuai dengan kerangka konseptual anda.
2. Pastikan mengikuti panduan tata tulis laporan untuk penulisan.

Mahasiswa  
Senin, 8 Juli 2024, 10:46:41

Baik mam

Sesi / Bahasan : ke-4 / Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI  
Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Dosen Pembimbing  
Rabu, 10 Juli 2024, 15:40:42

Perbaiki tata tulis sesuai panduan proyek akhir. Perhatikan semua yang telah direvisi pada saat bimbingan offline.

Mahasiswa  
Selasa, 16 Juli 2024, 22:45:52

Baik mam

Sesi / Bahasan : ke-5 / Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI  
Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Dosen Pembimbing

Selasa, 23 Juli 2024, 12:21:37

1. Perbaiki sesuai dengan hasil masukan seminar hasil.

2. Buat blue print hasil strategi pengembangan fasilitas berupa tabel untuk setiap indikator dan sub-indikator untuk diserahkan ke pokdarwisanya.

3. Perlihatkan hasil revisi saat bimbingan luring

Mahasiswa

Selasa, 23 Juli 2024, 12:30:52

Baik mam

Sesi / Bahasan : ke-5 / Strategi Pengembangan Fasilitas Desa  
Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-6 / Strategi Pengembangan Fasilitas Desa  
Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1009058801 - WINDA DIANA, M.Par

Tidak ada data percakapan

Sesi / Bahasan : ke-6 / Strategi Pengembangan Fasilitas Desa  
Wisata Sanjai Melalui Analisis SWOT

Mahasiswa : 20230006 - SOFIA YETI

Dosen Pembimbing : 1026118003 - SRI ARIANI

Tidak ada data percakapan

Lampiran 4. Kisi-kisi Wawancara

N O	TUJUAN PENELITIAN	DATA/ INFO	SUMBER DATA	PERTANYAAN UTAMA
1.	<b>Strategi Pengembangan Fasilitas Desa Wisata Sanjai melalui Analisis SWOT</b>	Strategi yang digunakan	Pengelola	<b>1. Fasilitas Utama</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk membuat keran air sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan toilet umum sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas tempat sampah sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> </li> <li>b. Kenyamanan           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan petunjuk arah sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat bermain anak-anak sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> </li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk perawatan tempat istirahat (balairung) sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> <p>c. Keindahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk penyediaan tata ruang sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Apa strategi yang di gunakan untuk penambahan pencahayaan sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> <p><b>2. Fasilitas Pendukung</b></p> <p>a. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan <i>Akomodasi</i> (penginapan) di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>b. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat makan di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>c. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat parkir di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>d. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan transportasi yang memadai di Desa Wisata Sanjai?</p>
--	--	--	--



				<p><b>3. Fasilitas Pelengkap</b></p> <p>a. Apa strategi yang di gunakan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musholla di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>b. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas pusat informasi di Desa Wisata Sanjai?</p>
2.			<p><b>Wisatawan</b></p>	<p><b>1. Fasilitas Umum</b></p> <p>a. Kebersiahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kebersihan toilet Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan tempat sampah di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang pembuangan limbah yang ada di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> <p>b. Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang tempat bermain anak-anak di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang tempat istirahat (balairung) di Desa Wisata Sanjai?</li> </ul> <p>c. Keindahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang taman bunga di Desa Wisata Sanjai?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang pencahayaan di</li> </ul>

				<p>Desa Wisata Sanjai?</p> <p><b>2. Fasilitas Pendukung</b></p> <p>a. Bagaimana menurut anda tentang penambahan <i>akomodasi</i> (penginapan) di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>b. Apakah penyediaan tempat makan perlu di sediakan di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>c. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat parkir di Desa Wisata Sanjai?</p> <p>d. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi transportasi di Desa Wisata Sanjai?</p> <p><b>3. Fasilitas Pelengkap</b></p> <p>a. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan perlengkapan sholat di musholla Desa Wisata Sanjai?</p> <p>b. Bagaimana menurut anda tentang pusat informasi yang ada di Desa Wisata Sanjai?</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Penulis, 2024



## Lampiran 5. Hasil Wawancara

Hasil Penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dan dihimpun penulis untuk menjawab masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini akan membahas tentang fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Dengan melibatkan berbagai pihak informan meliputi sebanyak 2 orang informan dari POKDARWIS dan 8 orang informan wisatawan. Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil wawancara dengan POKDARWIS sebagai berikut:

### 1. Fasilitas utama

#### 1) Kebersihan

a. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas keran air untuk cuci tangan sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan yaitu mengembangkan sistem air bersih yang mencakupi.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan yaitu membuat keran air untuk cuci tangan.”

b. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan toilet umum sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan ketika ADWI 2023 telah memasukan proposal dan proposal tersebut telah di tagih oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi setelah di tanya lagi ternyata sudah masuk ke Dinas Pariwisata Provinsi dan orang dari PU provinsi sudah mendatangi Desa Wisata Sanjai menganalisis sarana prasarana yang di butuhkan.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“sudah di rembukkan dengan ketua POKDARWIS, tapi belum terealisasikan karna belum turunnya dana dari pemerintah.”

- c. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas tempat sampah sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan yaitu sudah membuat proposal skala kementrian dan dari Dinas sudah menerimanya sebanyak 3x proposal, anggaran yang di mintak tidak berupa fisik”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“sudah di rembukkan dengan ketua POKDARWIS, tapi belum terealisasikan karna belum turunnya dana dari pemerintah.”

## 2) Kenyamanan

a. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan petunjuk arah sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan

b. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat bermain anak-anak sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mengajak warga lokal untuk terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan tempat bermain. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan memastikan tempat bermain selalu terjaga dengan baik.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mengajak warga lokal untuk terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan tempat bermain. Ini dapat

meningkatkan rasa memiliki dan memastikan tempat bermain selalu terjaga dengan baik.”

- c. Apa strategi yang di gunakan untuk menjaga tempat istirahat (balairung) sebagai salah satu fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mengajak warga sekitar untuk melakukan gotong royong satu kali seminggu”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mengajak warga sekitar untuk melakukan gotong royong satu kali seminggu”

### 3) Keindahan

- a. Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tata ruang sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan menyediakan area khusus untuk berfoto yang dapat menarik wisatawan, seperti lengkungan bunga atau paviliun yang dikelilingi bunga.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mendisain jalur setapak yang mudah diakses dan nyaman bagi semua pengunjung.”

b. Apa strategi yang di gunakan untuk menambahkan pencahayaan sebagai salah satu fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?

• **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan memasang lampu di sepanjang jalur setapak dan titik-titik orientasi penting untuk memastikan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berjalan di malam hari.”

• **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan memasang lampu di sepanjang jalur setapak dan titik-titik orientasi penting untuk memastikan pengunjung merasa aman dan nyaman saat berjalan di malam hari.”

## 2. Fasilitas pendukung

1) Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan *akomodasi* (penginapan) di Desa Wisata Sanjai?

• **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“mengharapkan masyarakat mau menjadikan rumah yang tidak di gunakan untuk di jadikan penginapan dan kebanyakan masyarakat tidak mau, selanjutnya ada rencana untuk membangun penginapan baru.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“sudah ada beberapa penginapan yang tersedia.”

- 2) Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan tempat makan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“kalau untuk tempat sarapan udah tersedia beberapa tempat di Desa Wisata Sanjai tersebut, jika untuk makan siang memang sudah ada rencana membuatnya di dekat gerbang Desa Wisata Sanjai tersebut dan memang belum terwujud sampai sekarang, jika pengunjung ingin makan di Desa Wisata Sanjai bisa memesannya ke POKDARWIS untuk makan bajamba, makan baseprah, dan makan yang di hidangkan nanti akan di sediakan.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“jika untuk tempat makan udah tersedia beberapa tempat di Desa Wisata Sanjai”

- 3) Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan lahan parkir di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“jika untuk parkir bus kecil bisa langsung di dekat Desa Wisata Sanjai sedangkan untuk bus yang berukuran lebih besar terpaksa parkir agak jauh dari Desa”

- **Informan 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“untuk lahan parkir sepertinya belum bisa untuk di tambahkan karena tidak memiliki tempat yang cukup”

- 4) Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan transportasi yang memadai di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“mengajukan bantuan melalui dana pokir, memang butuh transportasi lokal dari satu lokasi potensi wisata ke potensi wisata yang lain ”

- **Informan 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“sudah di rembukkan dengan ketua POKDARWIS, tapi belum terealisasikan karna belum turunnya dana dari pemerintah, jika untuk pembesaran jalan tidak mungkin.”

### 3. Fasilitas pelengkap

- 1) Apa strategi yang di gunakan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musholla di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“melakukan gotong royong setiap satu kali seminggu.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“melakukan gotong royong setiap satu kali seminggu.”

2) Apa strategi yang di gunakan untuk menyediakan fasilitas pusat informasi (balai adat) di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Ibuk DR. Sukmareni, SH. MH selaku wakil ketua POKDARWIS mengatakan bahwa:

“strategi yang di lakukan dengan mengajukan dana pikir tetapi dana pikir tersebut sudah ada sampai 2025 setelah 2026 baru bisa memasukan program POKDARWIS.”

- **Infoman 2** adalah Ibuk Aang Rodinda selaku pengembangan usaha mengatakan bahwa:

“sudah di rembukkan dengan ketua POKDARWIS, tapi belum terealisasikan karna belum turunnya dana dari pemerintah.”

Hasil penelitian ini akan membahas tentang fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil wawancara dengan wisatawan sebagai berikut:

### **1. Fasilitas utama**

1) Kebersihan

- a. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan keran cuci tangan sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?



- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya perhatikan belum adanya keran untuk cuci tangan.”
- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tempat untuk cuci tangannya belum ada.”
- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“saya tidak melihat tempat untuk cuci tangan.”
- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“keran cuci tangan belum ada.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“karena keran untuk cuci tangan tidak ada membuat saya tidak bisa mencuci tangan.”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya perhatikan, keran cuci tangan masih belum tersedia.”
- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya keran cuci tangan perlu di tambahkan.”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“karena keran cuci tangan tidak ada saya menjadi kesulitan untuk mencuci tangan.”

b. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi toilet umum sebagai salah satu fasilitas kebersihan Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“toiletnya juga bersih, airnya bersih.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“informan 2 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“kondisi toiletnya lumayan bersih tetapi masih ada sebagian yang masih belum bersih.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“tidak ada, karena tidak adanya toilet umum menyebabkan para wisatawan susah untuk buang air kecil maupun besar”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“berdasarkan penglihatan saya, saya tidak ada melihat toilet umum di sepanjang jalan desa”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“tidak ada, jika ingin ke toilet saya harus mencari keluar desa wisata tersebut”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tidak ada terlihat”

- c. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan tempat sampah sebagai salah satu fasilitas kebersihan di Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“saya tidak begitu memperhatikan, tapi lebih baik harus di tambahkan lagi.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“tempat sampahnya masih kurang.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“jika tempat sampahnya di tambah apakah ada petugas kebersihan yang mengambil sampah?.”
- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tempat sampahnya masih kurang, soalnya cuman ada di tempat tertentu sebaiknya harus di tambahkan.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya lihat, kurang adanya tempat sampah”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut penglihatan saya di sini, saya hanya melihat beberapa titik yang menyediakan tempat sampah”
- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya lihat, saya cuman melihat beberapa tempat sampah di sepanjang jalan”
- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
”hanya ada beberapa tempat sampah”

2) Kenyamanan

a. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan petunjuk arah sebagai fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya belum ada tersedia petunjuk arah di desa wisata sanjai.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“informan 2 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“saya tidak menemukan adanya petunjuk arah.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“dari yang saya lihat, tidak adanya fasilitas petunjuk arah yang jelas di desa sanjai.”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut penglihatan saya, saya tidak ada melihat petunjuk arah”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“sepenglihatan saya, belum ada petunjuk arah.”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“dari yang saya lihat, tidak ada”

- b. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan tempat bermain anak-anak sebagai fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya belum ada tempat bermain anak-anak.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“informan 2 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tidak ada tempat bermain anak-anak.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya lihat, tidak adanya fasilitas untuk tempat bermain anak-anak”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut penglihatan saya, saya tidak ada melihat tempat bermain anak-anak”
- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“sepenglihatan saya, belum ada tempat bermain untuk anak-anak”
- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“dari yang saya lihat, tidak ada”

c. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat istirahat (balairung) sebagai fasilitas kenyamanan di Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya kurang terurus karena masih banyak rumput liar yang tidak di bersihkan.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“informan 2 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”
- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”
- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“jika untuk penempatannya sudah bagus tetapi yang di sayangkan masih kurangnya perawatan.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya, masih kurang karena dari yang saya lihat masyarakat masih kurang untuk menjaga tempat istirahat (balairung)”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya, kurang terurus karena masih banyaknya rumput liar yang tidak di bersihkan”
- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:



“menurut saya, karena tempat istirahatnya berada di tengah sawah pemandangannya bagus dan sejuk”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“jika untuk penempatannya sudah bagus tetapi yang di sayangkan masih kurangnya perhatian dari warga sekitar”

### 3) Keindahan

- a. Bagaimana pendapat anda tentang tata ruang yang sudah tertata sebagai fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya untuk penempatan tata ruang di desa sanjai sudah rapi.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, desa wisata masih menjaga tata ruangnya dan mencerminkan kearifan lokal dan budaya setempat.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“sepenglihatan saya, tata ruangnya memiliki akses mudah ke berbagai fasilitas dan atraksi utama.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“desa tertata dengan sangat baik.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, karena berada di desa wisata tata ruangnya sangat bagus.”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tata ruangnya masih harus di tingkatkan lagi.”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tata ruang perlu di tambahkan lagi agar membuat suasana menjadi lebih tenang.”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tata ruangnya sudah cukup.”

- b. Bagaimana pendapat anda tentang pencahayaan sebagai fasilitas keindahan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“saya belum melihat desa wisata di waktu malam hari.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“lampu jalannya masih minim.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“pencahayaan di desa harus di tambahkan lagi supaya pengunjung yang mengunjungi desa di malam hari tidak merasa khawatir dan merasa aman.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya gunakan lampu LED yang hemat energi dan tahan lama. Lampu ini dapat memberikan pencahayaan yang cukup dengan konsumsi listrik yang rendah.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, kurangnya lampu jalan”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“saya belum melihat desa ini di malam hari”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, pencahayaannya perlu di tambahkan lagi”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“saya belum melihat suasana desa di malam hari”

## 2. Fasilitas pendukung

1) Bagaimana menurut anda tentang penambahan *akomodasi* (penginapan) di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“belum ada masuk, tapi kelihatan dari luar bersih dan rapi.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“kelihatan dari luarnya bersih sudah pasti di dalamnya juga bersih.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih kurang hampir sama dengan informan 1.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya iya, harus ditambahkan karena untuk kemajuan desa tersebut jika banyak tamu yang datang dan untuk mensejahterakan masyarakat desa tersebut.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, akan lebih baik di tambahkan lagi penginapannya”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, iya harus di tambahkan lagi karena untuk kemajuan di desa tersebut jika banyak tamu yang datang dan untuk mensejahterakan masyarakat tersebut”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“pelayanannya cukup memuaskan”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“karena berada di desa penginapannya tidak terlalu berisik”

2) Apakah penyediaan tempat makan perlu di sediakan di Desa Wisata Sanjai?

- **Informan 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya perlu, untuk menarik perhatian anak muda.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“perlu, karena generasi muda bisa menikmati nuansa pedesaan yang masih asri.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“begitu pula dengan informan 3 merespon lebih baik ada tempat makan supaya masih adanya nuansa perdesaan.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya iya, jika untuk mencari makanan di Desa Wisata Sanjai sangat sulit karna keberadaan tempat makannya jauh.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“dari yang saya lihat, tempat makannya belum tersedia”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya perlu, karena nanti wisatawan tidak susah untuk mencari makan”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, kalau ingin mencari makan harus keluar menuju jalan raya”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya perlu, karena selama saya berada di desa ini saya tidak melihat adanya tempat makan”

- 3) Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat parkir Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tidak ada tempat parkir, dan parkirnya jauh dari gerbang masuk, menurut saya harus ada transportasi umumnya seperti angkot, odong-odong, dan bendi.”
- **Infoman 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tidak ada tempat parkir.”
- **Infoman 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“tidak tersedianya tempat parkir yang memadai di Desa Wisata sanjai.”
- **Infoman 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“ menurut saya tempat parkirnya masih minim soalnya harus parkir di luar Desa Wisata Sanjai dan untuk menuju akses kedalam harus berjalan kaki.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya, kurang adanya tempat parkir karena desanya yang begitu kecil”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“tempat parkirnya ada, mungkin tidak efektif untuk bus”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tidak ada tempat parkir dan parkirnya jauh dari gerbang masuk”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, tempat parkirnya di tambahkan lagi karena tempat parkirnya kecil”

### 3. Fasilitas pelengkap

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan pelengkapan sholat di musholla Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, bersih dan rapi.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“ketersediaan perlengkapan sholat ada dan mukenanya juga ada.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“airnya bersih.”

- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:



”kalau untuk mushollanya sudah cukup.”

- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“dari yang saya lihat, untuk perlengkapan sholatnya udah lengkap”

- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“ketersediaan perlengkapan sholat sudah ada”

- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“menurut saya, untuk perlengkapan sholatnya sudah lengkap”

- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“untuk perlengkapan sholatnya sudah ada tetapi untuk kebersihan kamar mandinya masih kurang”

2) Bagaimana menurut anda tentang pusat informasi (balai adat) yang ada di Desa Wisata Sanjai?

- **Infoman 1** adalah Abdul Halim selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“tidak ada.”

- **Informan 2** adalah Dodi Ismanto selaku wisatawan mengatakan bahwa:

“pusat informasi tidak ada dan lebih bagus di bikin semenarik mungkin.”

- **Informan 3** adalah Abid Aji Prayoga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“pusat informasi tidak tersedia.”
- **Informan 4** adalah Putra Erlangga selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“masih belum ada, soalnya tidak ada pusat informasi yang jelas.”
- **Informan 5** adalah Wike Febrina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya, sudah ada tetapi kurang di rawat dengan baik”
- **Informan 6** adalah Febri Amelda Sari selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“balai adatnya ada, cuman yang terlihat dari luar masih kotor dan kurang terawat”
- **Informan 7** adalah Nadia Ferina selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“menurut saya, balai adatnya masih kotor dan tidak terawat”
- **Informan 8** adalah Nanda Putri Pratama selaku wisatawan mengatakan bahwa:  
“untuk balai adatnya kalau di lihat dari luar terlihat terbengkalai”

Lampiran 6. Dokumentasi penulis dengan pengelola Desa Wisata Sanjai



Sumber : Penulis, 2024

Lampiran 7. Dokumentasi penulis dengan wisatawan







Sumber : Penulis, 2024